

***STORYTELLING* SEBAGAI METODE DAKWAH BIL-LISAN :
STUDI SEGMENT KISAH HOROR WAWAK DALAM
CHANNEL YOUTUBE NADIA OMARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

SYIFAUL FUADDAH

NIM. 30422028

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

***STORYTELLING* SEBAGAI METODE DAKWAH BIL-LISAN :
STUDI SEGMENT KISAH HOROR WAWAK DALAM
CHANNEL YOUTUBE NADIA OMARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

SYIFAUL FUADDAH

NIM. 30422028

HA...UL

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syifaul Fuaddah

NIM : 30422028

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STORYTELLING SEBAGAI METODE DAKWAH BIL-LISAN : STUDI SEGMENT KISAH HOROR WAWAK DALAM CHANNEL YOUTUBE NADIA OMARA”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 02 Februari 2026

Yang Menyatakan,



SYIFAU FUADDAH
NIM. 30422028

NOTA PEMBIMBING

Vyki Mazaya, M.S.I.

Desa Besito RT 04 RW 04 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Syifaul Fuaddah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Syifaul Fuaddah

NIM : 30422028

Judul : **Storytelling Sebagai Metode Dakwah Bil-Lisan: Studi Segmen Kisah Horor Wawak Dalam Channel YouTube Nadia Omara**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimonaqosyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Maret 2026

Pembimbing,



Vyki Mazaya, M.S.I.

1990001312018012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uinqusdur.ac.id | Email : fuad@uinqusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SYIFAUl FUADDAH**
NIM : **30422028**
Judul Skripsi : **“STORYTELLING SEBAGAI METODE DAKWAH BIL-
LISAN : STUDI SEGMENT KISAH HOROR WAWAK
DALAM CHANNEL YOUTUBE NADIA OMARA”**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 12 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Komunikasi Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Ani, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198503072015032007

Penguji II

H. Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003

Pekalongan, 2 April 2026

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Hj. Tri Astutik Harwati, M.Ag
NIP. 19741118 2000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jim	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk <u>hamzah di awal kata</u>
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis \bar{a} , i panjang ditulis \bar{i} , dan u panjang ditulis \bar{u} ,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

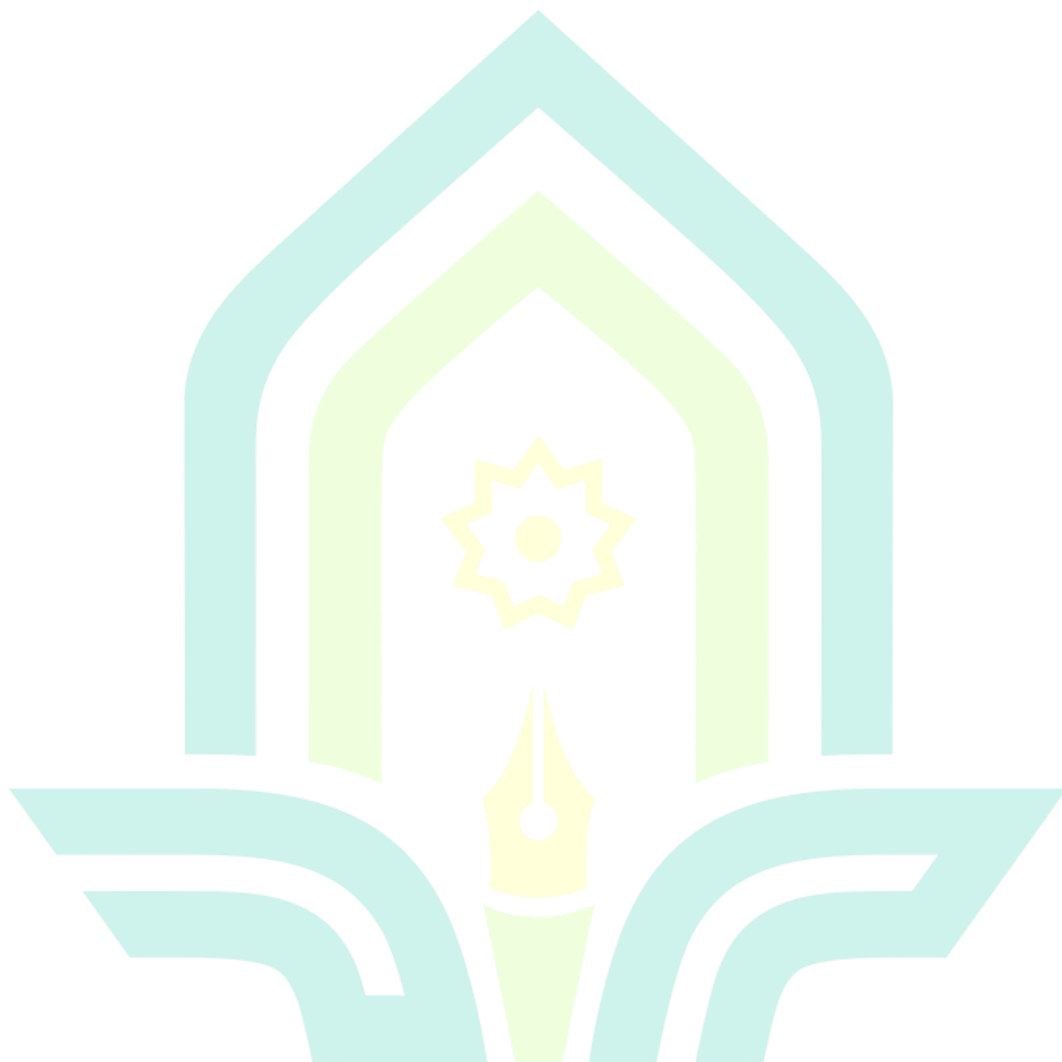
Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “*Storytelling* Sebagai Metode Dakwah Bil-Lisan : Studi Segmen Kisah Horor Wawak Dalam Channel YouTube Nadia Omara”. Sholawat serta salam tak lupa saya curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syaatnya di yaumul akhir nanti, Aamiin.

Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Nidhom Adinata dan Ibu Nur Hikmah. Terimakasih sudah mengizinkan penulis memasuki bangku perkuliahan dan berusaha membuktikan bahwa penulis bisa menyelesaikan studi ini hingga mendapatkan gelar sarjana. Terimakasih atas segala bentuk pengorbanan, cinta, kasih sayang, dan doa-doanya yang tidak pernah lepas, jika bukan karena didikan mu yang keras penulis mungkin sudah menyerah dari awal memasuki bangku perkuliahan.
2. Untuk kakak saya Ismi Fitriyani dan Nabilatul Karimah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi yang tiada hentinya semoga setelah menyelesaikan studi ini penulis bisa ikut membantu beban yang sudah kalian tempuh selama ini dan untuk adik saya Zidni Ilma dan Miftahur Rizki yang tiada hentinya memberi dorongan untuk penulis agar supaya cepat lulus dan menjadi suport untuk penulis.
3. Untuk sahabat kandung saya Aprillia Putri Hardiyanti, terimakasih sudah menjadi suport terbaik dan menjadi tempat pulang untuk penulis. Untuk tangisan-tangisan yang orang lain tidak dengar, untuk perjalanan yang tidak mengenakan selama penulis menjalani studi ini, dan untuk segala waktu dan tenaga yang sudah dikeluarkan untuk penulis supaya tetap baik-baik saja ditengah brisiknya dunia ini. Semoga persahabatan kita tidak pernah putus sampai maut memisahkan kita.

4. Kepada Ibu Hj. Vyki Mazaya, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi saya, terimakasih sudah membantu, membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu penulis menyelesaikan skripsi ini serta memberi motivasi yang tiada henti supaya tetap berjuang menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Muhammad Rizam Kamal, M.Kom selaku dosen pembimbing akademik saya. Terimakasih sudah memberi arahan untuk penulis selama menempuh studi ini.
6. Terimakasih kepada Bapak & Ibu dosen FUAD serta ketua dan sekretaris prodi KPI yang sudah memberikan banyak ilmu yang luar biasa kepada penulis selama menempuh studi ini.
7. Kepada teman-teman KPI angkatan 2022, terimakasih telah menjadi teman perjalanan semester demi semester yang sudah kita lalui bersama. Oca, Nisa, Hikmah, Ayu, Ara, Fara, Fifi, Rifkah dan teman-teman HMPS KPI yang sudah menjadi saksi perjalanan panjang selama penulis menempuh studi ini semoga kalian bisa mulai menyusul 1/1.
8. Kepada Nadia Omara yang sudah menemani penulis pada masa mengerjakan skripsi ini melalui cerita-cerita yang ada di Channel YouTube Nadia Omara, dan menjadikan salah satu segmen yang ada di YouTube Nadia Omara menjadi objek penelitian yang penulis gunakan.
9. Terakhir penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seseorang yang mungkin sering terlupakan, ya penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri karena tetap bertahan sampai pada tahap ini. Terimakasih karena tidak menyerah dan berani melawan rasa takut, serta keraguan terbesar dalam diri, terimakasih untuk tidak menyerah memilih melangkah dan terus berjuang walau kadang tak tau arah karena harus mencari jalan sendiri dan sering merasa terlambat dari yang lain. Sampai ditahap ini bukanlah hal yang mudah bagi anak kecil yang perjuangannya dipenuhi dengan benturan besar, perjalanan mu sangat tidak mudah tapi kau sanggup melewati badai itu. Saya bangga padamu, saya tau perjalanan ini belum selesai, masih banyak

ketidakpastian dan luka yang mungkin datang tetapi semoga kamu mampu melewatinya dan ingat kamu pantas untuk bahagia, kamu berhak bermimpi, dan kamu layak untuk sampai ditujuan itu. Teruslah hidup dengan hati yang tenang, dan berjalan dengan niat yang baik. Terimakasih Syifaul Fuaddah kamu sudah hebat sejauh ini.



MOTTO

Apa yang dilakukan hari ini, sekecil apa pun bentuknya, adalah cerminan dari apa yang akan kamu temui nanti.

Q.S Al-Zalzalah 7-8



ABSTRAK

Syifaul, 2026. *Storytelling* Sebagai Metode Dakwah Bil-Lisan : Studi Segmen Kisah Horor Wawak Dalam Channel Youtube Nadia Omara. Skripsi Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing Vyki Mazaya, M.S.I

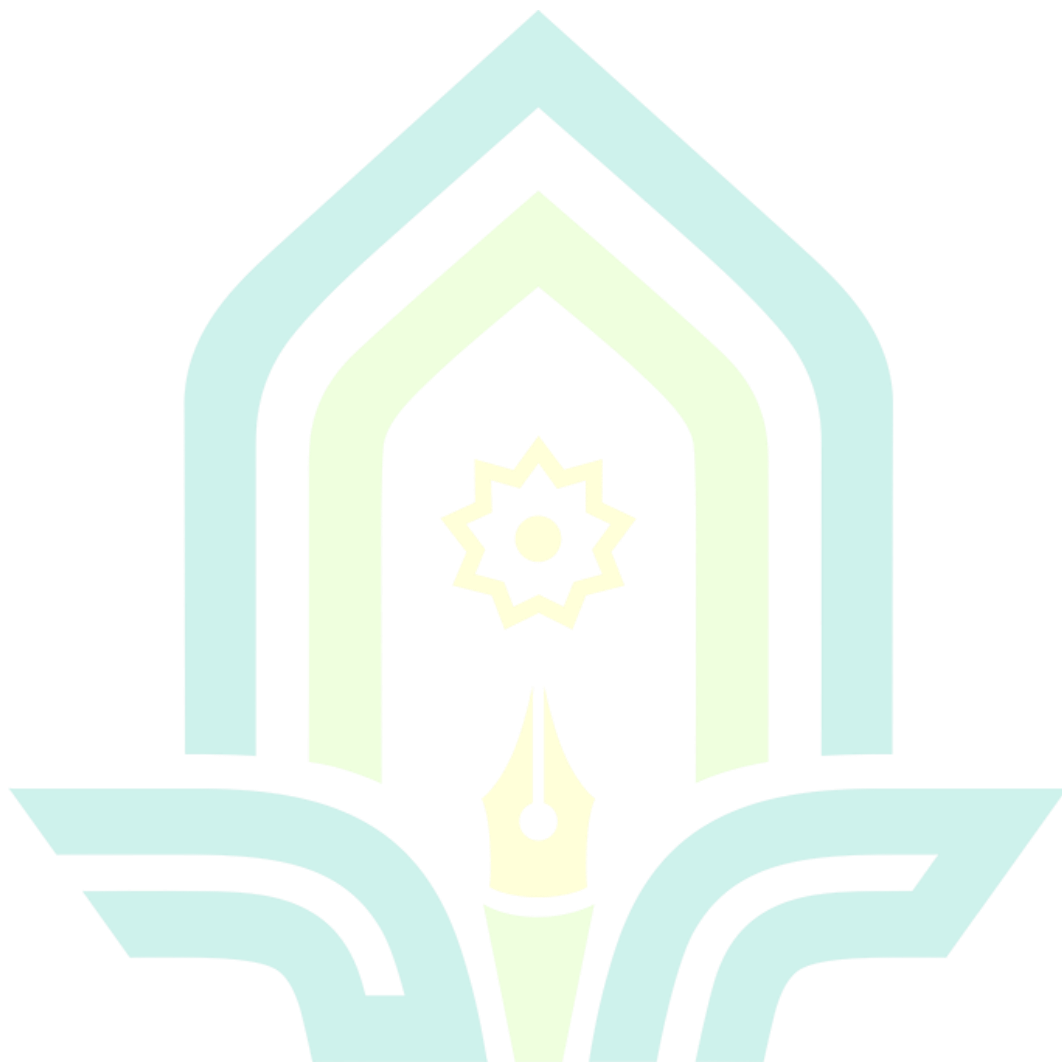
Kata Kunci : *Storytelling*, dakwah Bil-Lisan, Infiltrasi nilai Islam, YouTube, Kisah Horor Wawak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur *storytelling* sebagai metode dakwah bil-lisan serta mengidentifikasi teknik infiltrasi nilai-nilai Islam dalam segmen Kisah Horor Wawak pada channel YouTube Nadia Omara. Latar belakang penelitian ini berangkat dari perkembangan media digital yang semakin pesat, khususnya platform YouTube yang menjadi salah satu media populer dalam penyebaran informasi, hiburan, maupun pesan moral dan keagamaan. Di tengah maraknya konten hiburan digital, *Storytelling* menjadi pendekatan yang efektif dalam menyampaikan pesan karena mampu memadukan unsur narasi, emosi, dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan audiens. Segmen Kisah Horor Wawak yang disajikan oleh Nadia Omara tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sering menyisipkan pesan moral dan nilai-nilai keIslaman melalui alur cerita yang disampaikan.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana struktur *storytelling* yang digunakan sebagai metode dakwah bil-lisan dalam segmen Kisah Horor Wawak serta bagaimana teknik infiltrasi nilai-nilai Islam yang diinfiltrasikan dalam cerita tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Data penelitian diperoleh melalui observasi dan dokumentasi terhadap konten Kisah Horor Wawak yang diunggah pada channel YouTube Nadia Omara. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan beberapa kriteria, yaitu konten termasuk dalam segmen Kisah Horor Wawak, diunggah pada periode Mei 2025, mengandung nilai-nilai Islam, serta memiliki jumlah interaksi audiens yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur *storytelling* dalam segmen Kisah Horor Wawak mengikuti pola naratif yang terdiri dari pengenalan, konflik, klimaks, dan resolusi. Struktur tersebut mampu membangun keterlibatan emosional audiens sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami. Selain itu, nilai-nilai Islam diinfiltrasikan melalui beberapa teknik komunikasi persuasif, seperti teknik *fear arousal*, teknik partisipatif, teknik *pay off idea*, teknik *emotional appeal*, teknik tataan. Nilai-nilai yang muncul dalam cerita meliputi aspek akidah, akhlak, dan syariat yang disampaikan secara implisit melalui pengalaman tokoh, konflik cerita, serta pesan moral di akhir cerita.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *storytelling* dalam segmen Kisah Horor Wawak dapat berfungsi sebagai metode dakwah bil-lisan yang efektif di media digital. Melalui pendekatan cerita yang menarik dan emosional, pesan-pesan Islam dapat disampaikan secara halus tanpa terkesan menggurui, sehingga lebih mudah diterima oleh audiens.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, atas semua keberkahan serta rahmatnya yang telah dilimpahkan kepada kami. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan bagi kami semua. Dan semoga kami mendapatkan pertolongan-Nya di akhirat kelak, amiin.

Selanjutnya penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi dengan judul “*Storytelling* Sebagai Metode Dakwah Bil-Lisan : Studi Segmen Kisah Horor Wawak Dalam Channel YouTube Nadia Omara”, baik berupa dukungan moril, ataupun materil. Penulis yakin jika tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan tersebut, kiranya sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu mohon izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Muqoyimah, M.Sos, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dimas Prasetya, M.A, selaku Sekertaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Vyki Mazaya, M.S.I, Selaku dosen Pembimbing skripsi yang sudah memberikan arahan, masukan, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. M.Rikzam Kamal, M.Kom, selaku dosen pembimbing akademik penulis.
7. Seluruh dosen dan staf TU serta karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama belajar di kampus UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

8. Nadia Omara, sebagai kreator utama channel YouTube Nadia Omara yang telah menjadi objek dalam penelitian ini. Terima kasih atas konsistensi, kreativitas, dan dedikasi dalam membawakan segmen Kisah Horor Wawak (KHW) yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengedukasi.
9. Kepada seluruh crew channel YouTube Nadia Omara, mulai dari tim riset cerita, penulis naskah, ilustrator visual, kameramen, editor video, hingga tim audio yang bekerja di balik layar. Peran mereka menjadikan konten KHW semakin matang dan layak dijadikan objek penelitian.
10. Kepada pengirim cerita Kisah Horor Wawak “Jenazah Mualaf”, Terimakasih atas kesediaannya membagikan pengalaman yang sangat bernilai kepada Nadia Omara dan tim produksi sehingga kisah ini bisa menjadi bahan penelitian saya.

Semoga amal baik dan jasa yang diberikan kepada Penulis mendapat balasan serta pahala kebaikan oleh Allah SWT. Penulis mengakui dan menyadari sepenuhnya bahwasannya karya skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik, dan saran yang konstruktif agar ada peningkatan pada penulis yang akan datang. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan. Disertai harapan, semoga kehadiran skripsi ini membawa manfaat dalam memperkaya wacana intelektual dalam dunia Islam, khususnya mengenai bagaimana media digital dapat menjadi sarana penyampaian pesan keislaman yang relevan, kreatif, dan dekat dengan kehidupan masyarakat masa kini.

Pekalongan, 2 Maret 2026

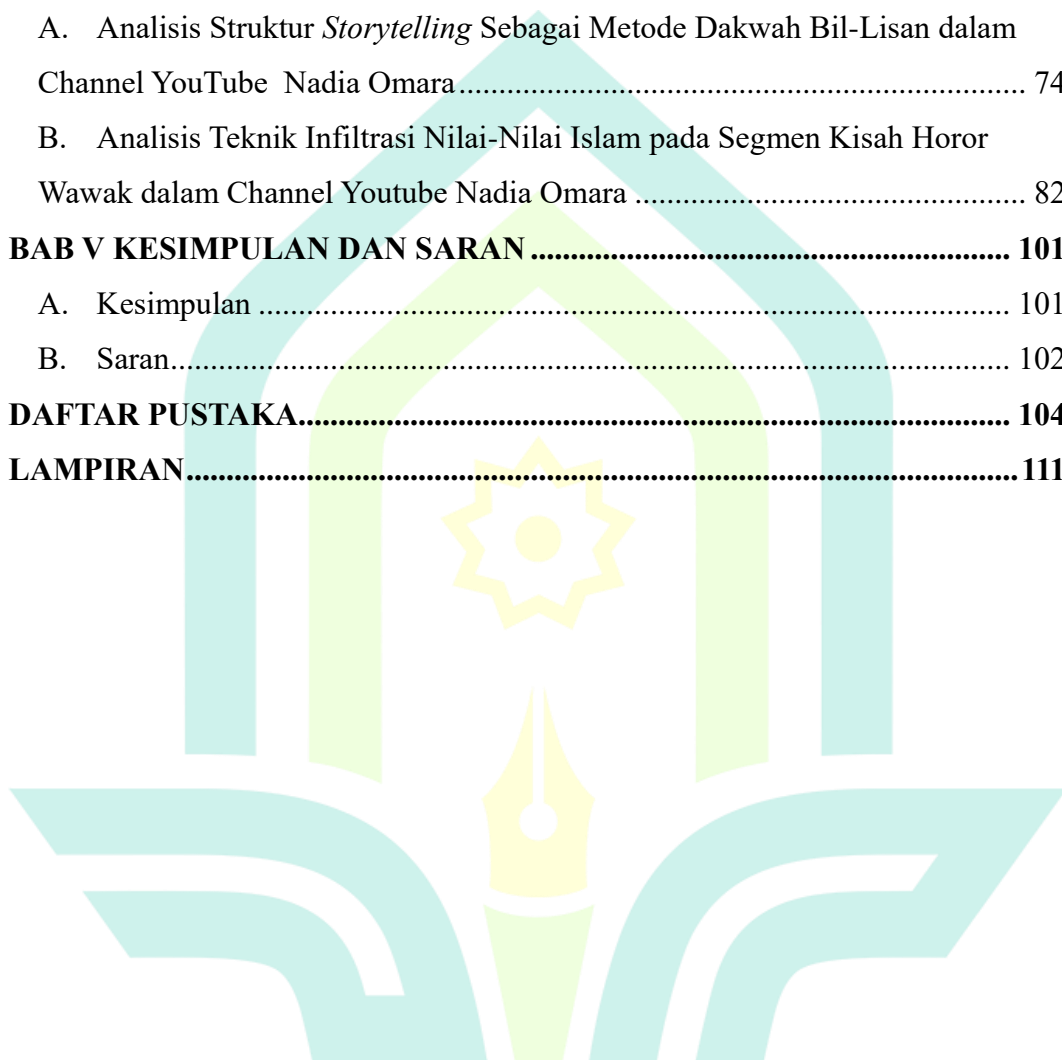


Penulis

DAFTAR ISI

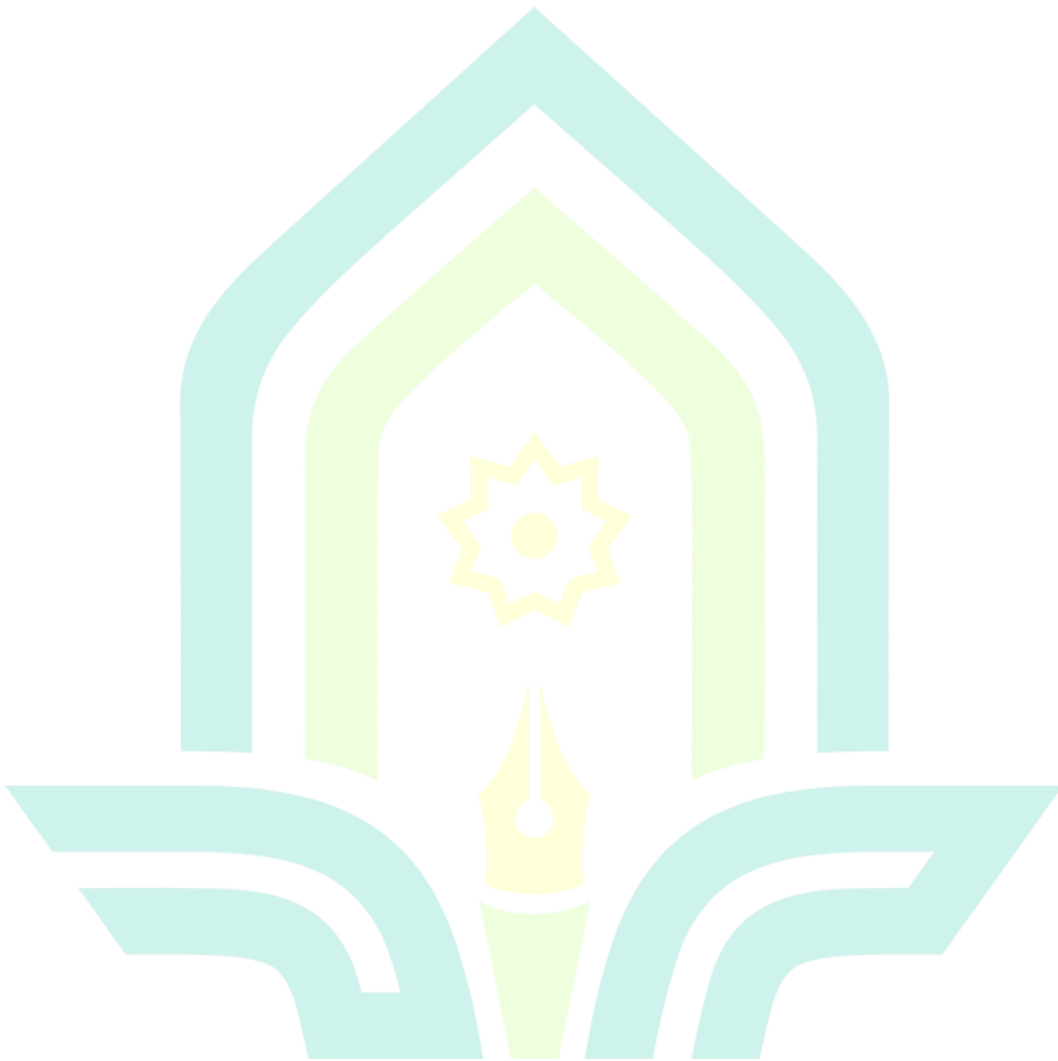
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	29
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II <i>STORYTELLING</i>, METODE DAKWAH BIL-LISAN, TEKNIK INFILTRASI, GENRE HOROR, DAN YOUTUBE	37
A. <i>Storytelling</i>	37
B. Metode Dakwah Bil-Lisan	43
C. Teknik Infiltrasi Nilai-Nilai Islam.....	46
D. Genree Horor.....	53
BAB III PROFIL OBJEK PENELITIAN	57
A. Profil Channel YouTube Nadia Omara	57

B. Segmen Kisah Horor Wawak	60
C. Struktur <i>Storytelling</i> dalam Kisah Horor Wawak	66
D. Teknik Infiltrasi Nilai-Nilai Islam.....	68
BAB IV ANALISIS STRUKTUR <i>STORYTELLING</i> DAN TEKNIK	
INFILTRASI DAKWAH BIL-LISAN PADA SEGMENT KISAH HOROR	
WAWAK DALAM CHANNEL YOUTUBE NADIA OMARA	74
A. Analisis Struktur <i>Storytelling</i> Sebagai Metode Dakwah Bil-Lisan dalam Channel YouTube Nadia Omara.....	74
B. Analisis Teknik Infiltrasi Nilai-Nilai Islam pada Segment Kisah Horor Wawak dalam Channel Youtube Nadia Omara	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	111



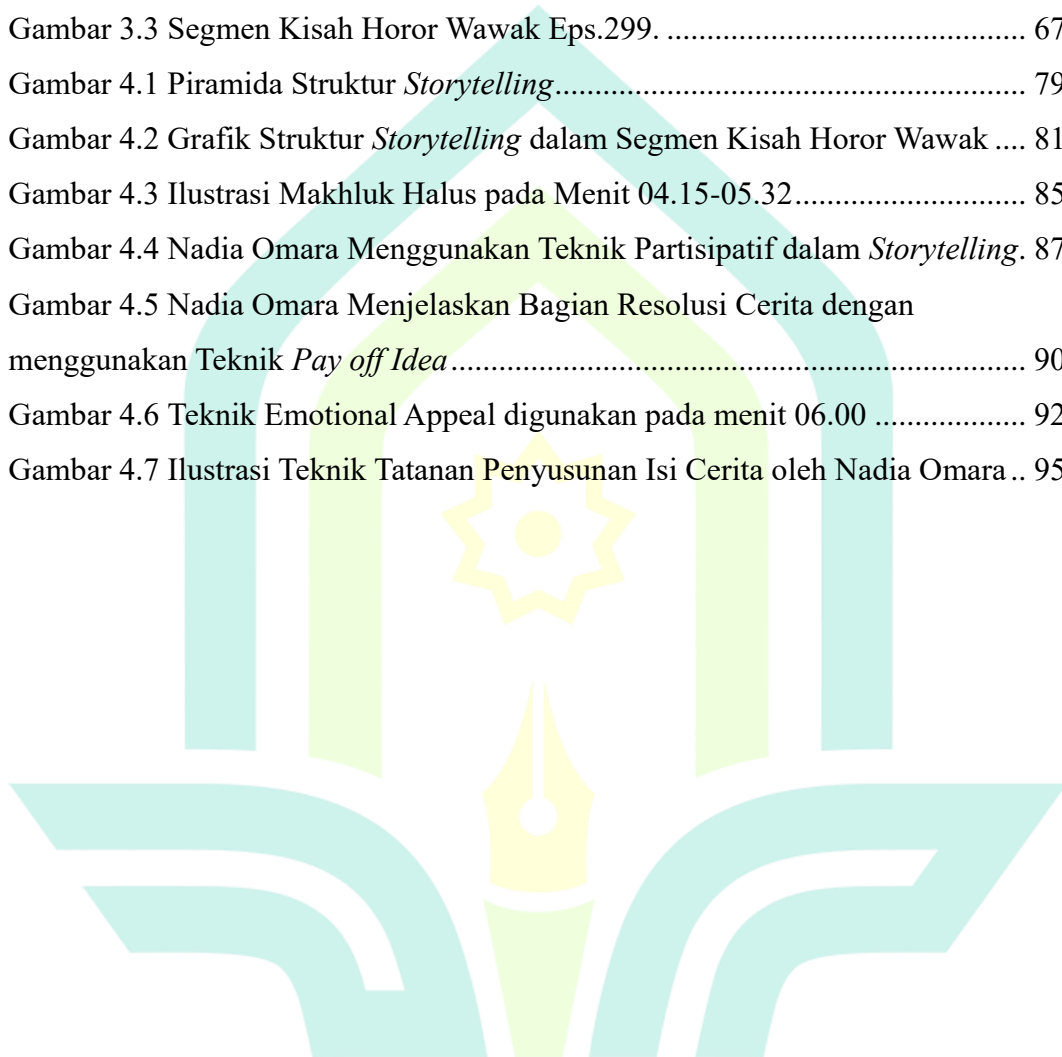
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Segmen Kisah Horor Wawak Unggahan Periode Bulan Mei 2025 dalam Channel YouTube Nadia Omara.....	63
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Piramida Struktur <i>Storytelling</i>	41
Gambar 3.1 Profil Youtube Nadia Omara	57
Gambar 3.2 Playlist Segmen Kisah Horor Wawak (KHW) dalam Channel YouTube Nadia Omara.....	61
Gambar 3.3 Segmen Kisah Horor Wawak Eps.299.	67
Gambar 4.1 Piramida Struktur <i>Storytelling</i>	79
Gambar 4.2 Grafik Struktur <i>Storytelling</i> dalam Segmen Kisah Horor Wawak	81
Gambar 4.3 Ilustrasi Makhluk Halus pada Menit 04.15-05.32.....	85
Gambar 4.4 Nadia Omara Menggunakan Teknik Partisipatif dalam <i>Storytelling</i> . 87	
Gambar 4.5 Nadia Omara Menjelaskan Bagian Resolusi Cerita dengan menggunakan Teknik <i>Pay off Idea</i>	90
Gambar 4.6 Teknik Emotional Appeal digunakan pada menit 06.00	92
Gambar 4.7 Ilustrasi Teknik Tatanan Penyusunan Isi Cerita oleh Nadia Omara ..	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman globalisasi ini tidak luput dari pengaruh perkembangan teknologi yang semakin pesat dan canggih. Hal ini bisa dilihat dari perubahan aspek kehidupan maupun dalam penyebaran informasi yang semakin dipermudah dan cepat. Orang-orang selalu memanfaatkan platform media sosial seperti, Instagram, X, Facebook, YouTube, dan WhatsApp. Platform media yang berkembang pesat dan populer saat ini salah satunya adalah YouTube. Hal ini berdasarkan data yang menunjukkan bahwa YouTube memiliki dua miliar lebih pengguna aktif yang kerap mengunggah konten terbaru di setiap menitnya. Maka dari itu, YouTube mempunyai pengaruh besar pada pembentukan cara berpikir serta sikap perilaku masyarakat di era globalisasi saat ini.¹ Sehubungan dengan meningkatnya penggunaan media digital, YouTube menjadi platform streaming video terbaik di dunia dan menjadi situs kedua yang paling banyak dijangkau dan diakses setelah Google hingga meraih lima miliar video yang ditonton di seluruh dunia. Hal ini menunjukkan bahwa YouTube mempunyai daya tarik dan pengaruh besar pada setiap konten yang disebar oleh para penggunanya yang dapat di akses jutaan orang.²

YouTube juga mendorong terciptanya fenomena *content creator*, di mana setiap orang bisa menjadi produser dan penyebar informasi. Hal ini memunculkan dinamika baru dalam membentuk opini publik, karena konten yang disajikan bisa memengaruhi persepsi, nilai, dan gaya hidup masyarakat. Selain itu, algoritma YouTube yang menyesuaikan

¹ Arfian Suryasuciramadhan and others, 'Youtube Sebagai Media Dakwah', *Al Fuadiy: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 6.1 (2024), 21–29 <<https://doi.org/10.55606/af.v6i1.882>>.

² Abd Bari, Kun Wazis, and Siti Raudhatul Jannah, 'Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Dakwah Islam', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19.2 (2025), 828 <<https://doi.org/10.35931/aq.v19i2.4180>>.

rekomendasi video dengan minat penonton membuat konten tertentu bisa lebih cepat viral, sehingga pesan baik edukatif, hiburan, maupun dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas dengan cepat.³

Dalam ruang lingkup dakwah, *Storytelling* bukanlah hal baru. Sejak dahulu, para pendakwah memanfaatkan kisah baik sejarah, perumpamaan, maupun cerita rakyat untuk menyampaikan pesan moral dan nilai keagamaan. *Storytelling* memiliki kekuatan untuk menggabungkan informasi, emosi, dan imajinasi, sehingga pesan yang disampaikan dapat tertanam lebih dalam di benak audiens. Dalam dunia digital, teknik ini dapat diadaptasi melalui media seperti YouTube untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Melalui narasi yang menarik, ilustrasi visual, dan penekanan emosional sehingga mudah diterima oleh audiens.⁴

Penelitian mengenai konten horor di Indonesia juga mengungkap bahwa masyarakat masih memiliki kedekatan emosional yang tinggi terhadap hal-hal mistis. Budaya lokal, cerita rakyat, dan pengalaman turun-temurun membentuk pola pikir bahwa peristiwa mistis memiliki makna dan konsekuensi tertentu.⁵ Pola pikir ini memengaruhi cara masyarakat bersikap, mulai dari rasa takut, kewaspadaan, hingga pengambilan keputusan. Di sinilah *Storytelling* memiliki peran efektif dalam mengemas unsur horor supaya menyatu dengan keseharian masyarakat, namun tetap mengarahkannya pada pembelajaran moral dan nilai-nilai positif. Dengan pendekatan yang tepat, narasi horor dapat

³ Yuangga Kurnia Yahya, Syamsul Hadi Untung, and Indra Ari Fajari, 'Da ' Wah Di Youtube : Upaya Representasi Nilai Islam Oleh Para Content-Creator', 20 (2020), 1–21.

⁴ Iga Nur Rohmatillah Luthfi Hidayah, '*Storytelling* Sebagai Metode Dakwah Pada Anak Usia Dini Melalui Chanel YOUTUBE "ANAK MUSLIM"', *Jurnal Dakwah Dan Penyuluhan Islam*, 03 (2024), 88–97.

⁵ Noni Puspa Adriana and Zahrotus Sa'idah, 'Analisis Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Film Badarawuhi (2024)', *Bayan Lin Naas*, 8.1 (2024), 69–82 .

menjadi media untuk membangun kesadaran, mengubah sudut pandang, dan menanamkan pesan keagamaan.⁶

Konten horor kerap dipandang dalam dua sisi yang bertolak belakang yaitu, banyak orang menganggap konten horor tidak memiliki manfaat karena dianggap hanya menakut-nakuti yang menyebabkan munculnya rasa ketakutan pada audiens yang menyaksikannya serta hal ini juga dapat berdampak pada audiens yang mempercayai hal-hal yang bersifat mistis tanpa landasan yang jelas. Namun, di lain sisi konten horor yang berdasarkan kisah nyata dapat menjadi sarana yang mendidik dan efektif. Pada konten kisah horor wawak dalam channel YouTube Nadia Omara sering kali menyajikan berdasarkan pengalaman seseorang yang menghadapi konsekuensi dari perbuatan mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷

Segmen Kisah Horor Wawak di channel YouTube Nadia Omara menggunakan pendekatan *Storytelling*. Konten yang paling banyak diminati oleh audiens yaitu pada segmen Kisah Horor Wawak (KHW). Konten tersebut telah ditonton sekitar 169ribu penonton sejak diunggah pada 15 Agustus 2025. Nadia Omara tidak hanya menyampaikan cerita horor untuk hiburan saja, tetapi juga terkandung pesan moral. Pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai *Pengaruh Konten Nadia Omara Terhadap Persepsi dan Minat Pengikut di Platform Media* menyatakan bahwa Nadia Omara mengolah kisah pengalaman nyata yang dibagikan oleh audiens melalui email untuk memberikan pelajaran berharga bagi para audiensnya. Pendekatan ini membuat audiens untuk tidak hanya menikmati cerita, tetapi juga introspeksi diri melalui pengalaman orang lain.⁸ Dengan cara ini, audiens

⁶ Adriana, N. P., & Sa'idah, Z. (2024). Analisis nilai-nilai budaya Jawa dalam film *Badarawuhi* (2024). *Bayan Lin Naas*, 8(1), 69–82.

⁷ Chandra Ardiyansyah Poernomo, Judhi Hari Wibowo, and Jupriono, 'Analisis Proses Produksi Konten Kreatif Pada Kanal Youtube Kembara Sunyi', *Semakom: Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi*, 1.01 (2023), 161–67.

⁸ Heny Trie Dina Aliya, Mega Aulia Putri, and Maulana Andinata Dalimunthe, 'Pengaruh Konten Nadia Omara Terhadap Persepsi Dan Minat

dapat belajar dari kesalahan atau kejadian yang dialami oleh pengirim cerita. Kombinasi antara hiburan, pembelajaran, menjadikan segmen ini bukan hanya media *Storytelling* yang menarik, tetapi juga sarana yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moral melalui konten Nadia Omara, maka penelitian ini sebagai bentuk penelitian lanjutan guna menggali lebih dalam bagaimana struktur *Storytelling* yang ada pada konten YouTube Nadia Omara.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus mengambil episode ke-299 dengan judul “*Jenazah Mualaf*” sebagai objek kajian. Episode ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu adanya integrasi antara *Storytelling*, unsur horor, dan penyampaian nilai-nilai dakwah Islam. Pemilihan episode “*Jenazah Mualaf*” sebagai objek penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Artinya, sampel tidak dipilih secara acak, melainkan berdasarkan kriteria khusus yang dianggap mampu memberikan data yang relevan dan mendalam.

Meskipun Nadia Omara bukan seorang pendakwah atau tokoh agama, akan tetapi konten yang disajikan pada akun YouTube nya memiliki manfaat melalui menyisipkan nilai-nilai moral dalam cerita yang ia sampaikan. Kisah-kisah yang disajikan dalam segmen kisah horor wawak sejalan dengan Surat Al-Zalzalah ayat 7 dan 8 yang berbunyi:

(٨) يَزِيدُ سَرًّا ذَّرَّةً مِّنْ قَالٍ يَعْمَلُ وَمَنْ (٧) يَّرَهُ خَيْرًا ذَّرَّةً مِّنْ قَالٍ يَعْمَلُ فَمَنْ

Artinya :

“Siapa pun yang melakukan kebaikan, meskipun sangat kecil seperti debu, pasti akan melihat hasilnya di akhirat nanti. (7). Dan siapa pun yang

Pengikut Di Platform Media’, *Al-DYAS*, 3.1 (2024), 178–87
<<https://doi.org/10.58578/alldyas.v3i1.2503>>.

⁹ Aliya, H. T. D., Putri, M. A., & Dalimunthe, M. A. Pengaruh Konten Nadia Omara Terhadap Persepsi Dan Minat Pengikut Di Platform Media. Hlm.2

*melakukan kejahatan sekecil apa pun, pasti juga akan melihat akibatnya.(8).*¹⁰

Pada ayat ini mengajarkan bahwa setiap perbuatan manusia sekecil apa pun pasti memperoleh konsekuensi, baik didunia atau di akhirat. Hal ini sejalan dengan konten Kisah Horor Wawak, di mana banyak cerita yang berisi pelajaran hidup tentang konsekuensi dari perbuatan baik atau buruk seperti melanggar norma agama, menyakiti orang lain, atau melakukan perbuatan maksiat. Dengan menyajikan kisah-kisah tersebut dalam bentuk *Storytelling* audiens diajak untuk merefleksikan diri dan memahami bahwa setiap tindakan memiliki dampaknya masing-masing.¹¹

Dalam konsep dakwah Islam, terdapat istilah *Indzar*, yang berarti memberikan peringatan kepada manusia agar mereka tidak terjerumus dalam perbuatan buruk dan bisa mengambil pelajaran dari pengalaman orang lain. *Indzar* sendiri merupakan bagian dari *amar ma'ruf nahi munkar*, yakni menyeru kepada kebaikan dan mencegah keburukan. Dengan kata lain, peringatan dalam dakwah memiliki tujuan untuk menyadarkan manusia agar lebih berhati-hati dalam menjalani kehidupan. Melalui segmen Kisah Horor Wawak, Nadia Omara secara tidak langsung menjalankan konsep *indzar* ini. Dengan menyampaikan kisah-kisah yang memiliki pesan tersirat tentang akibat dari tindakan seseorang, ia memberikan peringatan kepada audiensnya agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Misalnya, dalam beberapa cerita, terdapat kisah tentang seseorang yang mengalami kejadian mistis setelah berbuat buruk kepada orang lain, atau seseorang yang mendapat balasan akibat perbuatan maksiat yang pernah dilakukannya. Dengan adanya pesan moral yang tersirat, audiens bisa memahami bahwa Segala bentuk tindakan manusia tidak terlepas dari konsekuensi yang akan datang di kemudian hari.¹²

¹⁰ Al-quran Kemenag

¹¹ <https://Islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-az-zalzalayah-ayat-7-dan-8-jangan-sekali-kali-remehkan-kebaikan-sedikitpun-GZkuo>

¹² Syawal Syahmini and Khazri Osman, 'Konsep Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Imam Al-Ghazali Concept Dakwah Amar Ma ' Ruf Nahi

Dakwah selalu berkaitan erat dengan komunikasi, karena pada dasarnya dakwah adalah proses mengajak, menyeru, dan menyampaikan pesan secara komunikatif kepada satu orang atau lebih. Seiring perkembangan zaman, dakwah memerlukan pendekatan yang berkembang dan inovatif agar dapat menjangkau audiens secara efektif. Kreativitas dalam dakwah harus berorientasi pada kemaslahatan umat, disampaikan dengan cara yang manusiawi, dialogis, dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah *Storytelling*, karena mampu memadukan unsur hiburan, emosi, dan pesan moral dalam satu rangkaian cerita, sehingga pesan dakwah dapat disampaikan secara menarik dan mudah diterima.¹³

Pada segmen *Kisah Horor Wawak* di Channel YouTube Nadia Omara khususnya dalam Segmen *Kisah Horor Wawak*, teknik *Storytelling* dimanfaatkan untuk membangun ketegangan sekaligus menghibur penonton melalui perpaduan unsur linguistik, non-linguistik, dan alur cerita yang terstruktur. Pesan-pesan dakwah disisipkan di akhir cerita, sehingga audiens yang sudah terlibat secara emosional akan lebih mudah menerima nilai-nilai Islami yang disampaikan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah bil-lisan dapat dikemas secara kreatif di media digital, menjadikan pesan keagamaan mengena di tengah masyarakat yang haus akan konten hiburan.¹⁴

Untuk memastikan pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui konten yang diunggah oleh Nadia Omara struktur *Storytelling* mempunyai peran aktif untuk menarik perhatian audiens, pada *Storytelling* umumnya mempunyai pola naratif tersendiri yang terdiri dari pengenalan, konflik,

Mungkar According To Imam', *Seminar Dakwah Dan Wahdah Al-Ummah*, 1.1 (2022), 1–15.

¹³ Yulia Rahmawati and others, 'Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital: Kajian Literatur', *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3.1 (2024), 266–79 <<https://doi.org/10.55606/concept.v3i1.1081>>.

¹⁴ Nurani, D. C., & Rahmadiva, L. A. (2025). Analisis Personal Branding: Kesuksesan Pembawaan Cerita Kisah Horor Wawak Nadia Omara di YouTube. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 1066-1088.

klimaks, dan resolusi. Konten kreator dapat membangun cerita dengan menunjukkan latar belakang yang diawali dengan konflik kemudian dilanjutkan dengan inti apa yang sedang dihadapi oleh tokoh lalu memasuki tahapan titik puncak permasalahan dan diakhiri dengan menemukan resolusi.¹⁵

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian dilakukan guna mengkaji bagaimana struktur *Storytelling* pada segmen ini serta sejauh mana pesan-pesan Islam yang disisipkan dalam cerita yang di sampaikan pada channel YouTube Nadia Omara. Penelitian ini akan meneliti bagaimana struktur *Storytelling* sebagai metode dakwah yang memuat infiltrasi nilai-nilai Islam dalam segmen *Kisah Horor Wawak* di Channel YouTube Nadia Omara melalui penyampaian pesan dakwah kepada audiens yang digunakan oleh Nadia Omara, termasuk dalam pemilihan cerita, gaya bahasa, dan pendekatan naratif, sehingga menjadi konten yang menarik dan dapat diterima audiens.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada pemaparan latar belakang yang sudah diuraikan, sehingga teridentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur *Storytelling* sebagai metode dakwah Bil-Lisan dalam Channel YouTube Nadia Omara khususnya dalam Segmen Kisah Horor Wawak?
2. Bagaimana teknik infiltrasi nilai-nilai Islam dalam segmen Kisah Horor Wawak khususnya dalam segmen Kisah Horor Wawak di Channel YouTube Nadia Omara?

C. Tujuan Penelitian

Menindaklanjuti rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

¹⁵ Herlingga Oktapiantama, M. Firman Al-Fahad, and Asep Purwo Yudi Utomo, 'Tindak Tuter Direktif Dalam Konten Horor Di Kanal Youtube Sara Wijayanto: Diary Mistery Sara (Dms)', *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8.2 (2023), 498–515 <<https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.446>>.

1. Menganalisis struktur *storytelling* sebagai metode dakwah dalam Channel YouTube Nadia Omara.
2. Untuk mengidentifikasi teknik infiltrasi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam segmen Kisah Horor Wawak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki nilai manfaat baik dari segi akademik maupun praktis, yang akan dijabarkan dalam penjelasan berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian yang dilakukan penulis diharapkan mampu menjadi sumber referensi untuk penelitian yang lain khususnya dalam ilmu dakwah terlebih pada era globalisasi saat ini. Kebutuhan dakwah yang dibutuhkan tidak hanya menggunakan pendekatan konvensional seperti melalui ceramah atau saat pengajian berlangsung tetapi dengan adanya media digital ajaran Islam harus tetap disebarkan mengikuti zaman dengan menyampaikan pesan dakwah yang dikemas secara menarik supaya dapat diterima oleh khalayak banyak secara lebih efektif serta para konten kreator lebih mempertimbangkan aspek-aspek yang berbobot pada setiap konten yang di unggah di akun YouTube nya.¹⁶

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak hanya bermanfaat secara akademis saja akan tetapi penulis berharap untuk menambah wawasan mengenai dakwah *Bil-Lisan* melalui *storytelling* pada Channel YouTube Nadia Omara pada Segmen Kisah Horor Wawak dan para konten kreator mampu memberikan kontribusi pada konten-konten yang diunggah pada akun

¹⁶ Syafruddin Jamal, 'Merumuskan Tujuan Dan Manfaat Penelitian', *Jurnal Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi*, Vol.3.No.5 (2012), hlm.4.

YouTube nya sehingga mempunyai 2 kegunaan yang bermanfaat yaitu edukasi dan hiburan.¹⁷

3. Bagi Mahasiswa/Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dakwah bil-lisan di media digital, atau dapat dikhususkan melalui segmen “Kisah Para Nabi” pada channel YouTube Nadia Omara. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan segmen lain sebagai objek kajian, baik dari sisi penyampaian pesan dakwah, gaya *storytelling*, maupun respon audiens terhadap konten dakwah yang disajikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu membuka peluang kajian lanjutan dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam, terutama dalam melihat efektivitas media digital sebagai sarana dakwah yang edukatif, inspiratif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat di era digital.¹⁸

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. *Storytelling*

Storytelling berasal dalam bahasa Inggris yang tersusun dari dua kata yakni, *Story* yang berarti cerita dan *telling* berarti menceritakan. *Storytelling* juga dapat disebut dengan mendongeng. *Storytelling* adalah proses menyampaikan cerita kepada audiens yang memadukan antara artikulasi suara yang jelas, gestur tubuh, serta ekspresi wajah agar pesan dalam cerita dapat tersampaikan secara optimal dan diterima dengan jelas

¹⁷ Jurnal Studi And Komunikasi Dan, Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian Mohammad Mulyadi (’, 16.1 (2012), hlm.7.

¹⁸ Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. (hlm. 74)

oleh audiens. Seorang yang melakukan *Storytelling* disebut sebagai *storyteller* atau bisa diartikan sebagai pencerita.¹⁹

Dalam *Storytelling*, terdapat empat struktur cerita yang membentuk alur naratif secara utuh. Bagian pertama adalah tahap pengenalan, yaitu tahap ketika tokoh, latar, dan situasi cerita diperkenalkan kepada audiens. Tahap ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai cerita yang akan disampaikan sehingga audiens bisa memahami konteks serta alur cerita sejak awal.²⁰

Bagian Kedua, cerita memasuki tahap konflik, yaitu saat tokoh mulai menghadapi permasalahan yang menjadi inti dari cerita. Konflik berfungsi untuk membangun ketegangan dan mempertahankan perhatian audiens agar tetap terlibat secara emosional. Seiring berkembangnya konflik, cerita akan mencapai klimaks, yaitu titik puncak ketika permasalahan berada pada kondisi paling menegangkan dan menentukan arah cerita selanjutnya.²¹

Bagian ketiga, tahap klimaks, yaitu titik puncak dari keseluruhan rangkaian peristiwa. Klimaks merupakan fase paling menegangkan dan menentukan karena pada bagian inilah keputusan penting diambil atau peristiwa besar terjadi yang mengubah arah cerita. Ketegangan yang sebelumnya dibangun secara bertahap mencapai intensitas tertinggi. Dalam cerita, klimaks menjadi momen konfrontasi utama antara tokoh dengan konflik yang dihadapinya, baik konflik internal (pergumulan batin) maupun eksternal (tantangan dari luar

¹⁹ Christin, M., Obadyah, A. B., & Fithrah Ali, D. S. (2021). *Transmedia Storytelling*. Syiah Kuala University Press. Hlm.27.

²⁰ Sebastian, Y., & Utami, U. (2023). *Meaningfull Story Telling*. GagasMedia. ISBN 6234932622, 9786234932621.

²¹ Nurlaily Syam and Roisatul Khusna, 'Penerapan Metode *Storytelling* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Cerita Rakyat Di MIS Blang Rakal', 02.01 (2025), 283–86.

dirinya). Pada tahap ini, nasib tokoh mulai terlihat arahnya apakah ia berhasil mengatasi masalah atau justru mengalami kegagalan. Oleh karena itu, klimaks memiliki peran sentral dalam membangun dampak emosional serta memperkuat pesan yang ingin disampaikan dalam cerita.²²

Tahap terakhir dalam struktur *storytelling* yaitu resolusi, yaitu fase dimana konflik mulai diselesaikan dan tokoh menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. Resolusi memberikan kejelasan akhir cerita serta menyampaikan pesan atau makna yang ingin disampaikan kepada audiens, sehingga cerita dapat ditutup secara utuh dan bermakna.

Dalam bahasa Indonesia, *Storytelling* sering diartikan sebagai “mendongeng”, namun arti yang lebih tepat adalah “bercerita”. Bercerita umumnya memiliki 2 unsur utama yakni, bahasa tubuh (unsur linguistik) dan isi cerita itu sendiri. Unsur-unsur tersebut mencakup ketepatan pengucapan serta kelancaran berbicara yang mencerminkan keterampilan seseorang dalam berkomunikasi. Kemampuan *Storytelling* dapat diukur melalui aspek seperti ketepatan ucapan, pemilihan kosakata, penggunaan tata bahasa yang benar, serta kefasihan dan kelancaran dalam berbicara.²³

Storytelling juga bisa diartikan sebagai seni dan kreasi komunikasi untuk menyampaikan sebuah cerita atau informasi. Seni dalam *Storytelling* bergantung pada orang yang membawakan cerita (*storyteller*). Dalam *Storytelling* terdapat 3 unsur, yaitu *storyteller* (pencerita), isi cerita lalu, audiens

²² Setyawati, F. (2025, December). Neurosains Naratif dalam Struktur Dramatik Video Pendek UNTUKTEMAN. ID. In *Prosiding Seminar Seni Media Rekam* (Vol. 3, No. 1, pp. 385-390).

²³ Mutiaraningrum, I. (2021, November). Komunikasi Nonverbal Dalam *Storytelling*. In *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* (Vol. 7, No. 2, pp. 386-391).

(pendengar). Dalam bercerita seorang *storyteller* harus mampu memahami cerita yang akan disampaikan kepada audiens sehingga cerita yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Selanjutnya, isi cerita merupakan apa yang ingin diceritakan atau bisa disebut sebagai jantung dari *Storytelling*. Isi cerita merupakan unsur utama yang menentukan arah dan makna dari sebuah kisah. Isi cerita mencakup tema, alur, tokoh, latar, konflik, dan pesan yang ingin disampaikan kepada audiens. Tema berfungsi sebagai gagasan pokok yang menjadi dasar cerita, sementara alur adalah rangkaian peristiwa yang tersusun dari awal hingga akhir. Tokoh dan karakter membantu menghidupkan cerita sehingga audiens bisa merasa dekat atau terhubung dengan pengalaman yang disajikan. Latar memberi gambaran tempat, waktu, dan suasana yang memperkuat imajinasi audiens. Konflik menjadi pemicu dinamika dalam cerita, karena tanpa konflik sebuah kisah akan terasa datar.²⁴

a. Metode Dakwah Bil-Lisan

Secara etimologis, kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* yang mengandung makna “melalui” dan *hodos* yang berarti “jalan” atau “cara yang ditempuh”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata *method* yang memiliki arti cara, metode, sistem. Metode merujuk pada suatu pendekatan atau langkah yang harus ditempuh guna mencapai tujuan tertentu. Singkatnya, metode merupakan pendekatan yang terencana dan tersusun secara sistematis dalam menyelesaikan suatu tugas untuk mendapatkan hasil sesuai apa yang diinginkan. Metode dapat berfungsi sebagai pedoman kerja yang terorganisir Agar pelaksanaan suatu

²⁴ Fauziah, R. N. (2021). *Story telling: Pengertian, fungsi, manfaat, struktur, dan prosesnya* (hlm. 45). Gramedia.

kegiatan menjadi lebih optimal guna merealisasikan tujuan yang ingin dicapai.²⁵

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab *da‘a–yad‘ū–da‘watan* yang berarti memanggil, mengajak, atau menyeru. Sementara secara terminologis, dakwah dipahami sebagai proses komunikasi yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada mad‘u (objek dakwah) melalui berbagai metode dan media, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Dakwah adalah kegiatan mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah bertujuan untuk menuntun individu dan masyarakat menuju kebaikan, kebenaran, dan keselamatan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur‘an dan Sunnah.²⁶

Istilah *bil-lisan* berasal dari bahasa Arab, yaitu gabungan dari kata *bi* (بِ) yang berarti “dengan” atau “melalui”, dan *al-lisān* (اللِّسَان) yang berarti “lidah” atau “lisan”. Secara harfiah, *bil-lisan* dapat diartikan sebagai “melalui lisan” atau “dengan menggunakan ucapan”. Istilah *bil-lisan* merujuk pada metode penyampaian ajaran Islam yang dilakukan melalui tutur kata atau komunikasi verbal. Dakwah bil-lisan menekankan penggunaan bahasa, suara, dan intonasi sebagai sarana utama dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada mad‘u.²⁷

²⁵ Wiwin Warliah and others, ‘Prospek Dan Tantangan Dakwah Billisan Sebagai Metode Komunikasi Di Sidowangi’, 3.4 (2023), 178–90.

²⁶ Muhammad Raqib and Siti Nuraeni, ‘Dakwah Bil Lisan Melalui Media Sosial Pada Komunitas Hijrah Di Kota Solo’. Hlm.38

²⁷ Wahyuningsih M Umulu and Andries Kango, ‘Dakwah Bil-Lisan Dan Dakwah Melalui Internet : Studi Perbandingan Media Dakwah’, 1, 1–11.

Metode dakwah Bil-Lisan bisa dikatakan sebagai metode dakwah yang dilakukan secara verbal melalui penyampaian yang jelas sehingga bisa dipahami oleh pendengarnya atau disebut dengan *mad'u*. Metode dakwah *bil lisan* merupakan langkah yang digunakan seorang *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah melalui ceramah, diskusi, atau obrolan santai kepada jamaah pengajian dengan cara yang baik. Dengan demikian, metode dakwah bil-lisan dapat dimaknai sebagai upaya menyampaikan ajaran Islam melalui komunikasi verbal, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁸

b. Teknik Infiltrasi Nilai-Nilai Islam

Teknik integrasi dalam komunikasi persuasif adalah cara menyampaikan pesan dengan membangun kedekatan antara komunikator (penyampai pesan) dan audiens, sehingga audiens merasa bahwa komunikator “sejalan” atau berada di pihak mereka. Dalam teknik ini, komunikator tidak menempatkan diri sebagai pihak yang menggurui, tetapi sebagai bagian dari audiens yang memiliki pengalaman, perasaan, atau sudut pandang yang sama. Dengan adanya rasa kebersamaan ini, audiens cenderung lebih terbuka, tidak defensif, dan lebih mudah menerima pesan yang disampaikan. Penerapan teknik integrasi biasanya terlihat dari penggunaan bahasa yang akrab, gaya tutur yang santai, serta pemilihan kata seperti “kita”, “kita semua”, atau “pernah merasakan hal yang sama”. Selain itu, komunikator sering mengaitkan pesan dengan pengalaman sehari-hari audiens, masalah yang dekat dengan kehidupan mereka, atau situasi yang pernah dialami

²⁸ S. T. Gurning, *News Storytelling: Penceritaan Berita Media Penyiaran Digital* (Prenada Media, 2023), hlm.45.

bersama. Hal ini membuat pesan terasa lebih relevan dan tidak terasa jauh dari realitas audiens.²⁹

Komunikasi persuasif terdiri dari beberapa unsur utama yang saling berkaitan untuk memengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku audiens. Unsur pertama adalah komunikator, yaitu pihak yang menyampaikan pesan. Keberhasilan komunikasi persuasif sangat dipengaruhi oleh kredibilitas komunikator, seperti tingkat kepercayaan, keahlian, dan kejujuran yang dirasakan oleh audiens. Semakin komunikator dianggap dapat dipercaya dan memahami audiens, semakin besar kemungkinan pesan yang disampaikan diterima.³⁰

Unsur kedua adalah pesan, yaitu isi atau gagasan yang ingin disampaikan untuk memengaruhi audiens. Pesan dalam komunikasi persuasif biasanya disusun secara menarik, jelas, dan relevan dengan kebutuhan atau pengalaman audiens. Pesan dapat berupa ajakan, nasihat, peringatan, atau nilai-nilai tertentu yang disampaikan secara halus, misalnya melalui cerita, contoh kasus, atau pengalaman tokoh. Cara mengemas pesan juga penting agar tidak terkesan menggurui atau memaksa.³¹

Unsur ketiga adalah audiens (komunikan), yaitu pihak yang menerima pesan. Karakteristik audiens, seperti latar belakang, pengalaman, nilai, usia, dan kondisi emosional, sangat memengaruhi keberhasilan persuasi. Komunikasi persuasif yang efektif biasanya menyesuaikan gaya bahasa,

²⁹ Dia, K., & Wahyuni, S. (2021). Teknik komunikasi persuasif Buya Yahya pada ceramah “Apa dan bagaimana hijrah itu?”. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 19(1).

³⁰ Itasari, A. A. (2024). *Pengantar Komunikasi Persuasif*. Hlm.7-19. UnisriPress

³¹ M Reza Saputra and Fajar Hidayat, ‘Dinamika Komunikasi Persuasif Dalam Media Massa: Teknik , Strategi , Dan Pengaruh Terhadap Perilaku Masyarakat’, 2.1 (2025), 62–73.

contoh, dan pendekatan dengan karakter audiens agar pesan terasa dekat dan sesuai.³²

Untuk menyisipkan nilai-nilai Islam dalam alur cerita, Nadia Omara tidak menyampaikannya secara langsung atau menggurui, melainkan melalui berbagai teknik infiltrasi dalam *Storytelling*. Teknik-teknik ini digunakan secara terpadu agar pesan moral dan keislaman dapat diterima audiens secara halus, natural, dan tetap menarik. Adapun teknik infiltrasi yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik *Fear Arousal*

Teknik *fear arousal* adalah teknik persuasi dengan membangkitkan rasa takut atau kekhawatiran audiens terhadap dampak buruk yang bisa terjadi jika mereka melakukan atau tidak melakukan suatu hal. Rasa takut ini tidak bertujuan untuk menakut-nakuti secara berlebihan, tetapi untuk menyadarkan audiens akan adanya risiko, bahaya, atau konsekuensi tertentu.³³

2. Teknik Partisipatif

Teknik partisipatif adalah cara persuasi dengan melibatkan audiens secara aktif, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyampaian pesan. Komunikator mendorong audiens untuk ikut berpikir, merasakan, atau membayangkan diri mereka berada dalam situasi yang diceritakan. Keterlibatan ini membuat audiens merasa menjadi bagian dari cerita

³² Ira Mirawati, 'Pemanfaatan Teori Komunikasi Persuasif Pada Penelitian E-Commerce Di Era Digital', 9 (2021).

³³ Siregar, N., Nursyamsi, S. E., & Junengsih, J. (2022). Teknik komunikasi persuasif pengurus kabasa dalam mengajak anak jalanan untuk belajar. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 27(3), 303-310.

atau pesan, sehingga mereka lebih fokus dan terbuka terhadap makna yang disampaikan. .³⁴

3. Teknik *Pay off idea*

Teknik *pay off idea* adalah teknik persuasi dengan menunjukkan keuntungan, manfaat, atau hasil positif yang akan diperoleh jika audiens mengikuti pesan yang disampaikan. Audiens diajak untuk melihat bahwa suatu sikap atau tindakan tertentu membawa dampak baik bagi diri mereka, baik secara moral, sosial, maupun spiritual. Dengan menonjolkan sisi “keuntungan” ini, audiens menjadi lebih termotivasi untuk menerima dan menjalankan pesan tersebut.³⁵

4. Teknik *Emotional Appeal*

Teknik *emotional appeal* adalah teknik persuasi dengan menyentuh perasaan audiens, seperti rasa takut, haru, empati, sedih, atau simpati. Pesan tidak hanya disampaikan secara logis, tetapi juga dikemas dengan muatan emosi agar audiens merasa terhubung secara batin dengan cerita atau pesan yang disampaikan. Ketika emosi audiens tersentuh, pesan cenderung lebih mudah diingat dan diterima.³⁶

5. Teknik Tataan

Teknik tataan adalah teknik persuasi yang berkaitan dengan cara menyusun dan menata pesan agar lebih menarik, runtut, dan mudah dipahami. Penyampaian pesan diatur secara sistematis, mulai dari pembukaan

³⁴ Harianto, Y. A. (2022). Teknik Persuasi Nabi Muhammad Kepada Kaum Anshar Dalam Pembagian Ghanimah Perang Hunain. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 21(1), 1-15.

³⁵ Idea, I. D., & Idea, P. O. (2023). Persuasi dalam debat kelima Capres dan Cawapres RI 2019. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(3), 461.

³⁶ Mahardhika Wicaksono and others, ‘TEKNIK PERSUASIF PADA CAPTION INSTAGRAM @ Razerdeutschland Auszug’, August, 2024.

yang menarik perhatian, pengembangan cerita atau argumen, hingga penutup yang menegaskan pesan utama.³⁷

6. Teknik Asosiasi

Teknik Asosiasi adalah teknik persuasi dengan cara menghubungkan pesan yang ingin disampaikan dengan sesuatu yang sudah dikenal, disukai, atau dihargai oleh audiens. Komunikator mengaitkan pesan dengan simbol, nilai, tokoh, atau pengalaman yang memiliki makna positif, sehingga audiens merasa bahwa pesan tersebut relevan dengan diri mereka. Dengan menciptakan hubungan emosional atau makna yang kuat, audiens lebih mudah menerima dan mempercayai pesan karena merasa dekat secara psikologis dengan hal yang dihubungkan tersebut.

7. Teknik Integrasi

Teknik Integrasi adalah teknik persuasi yang dilakukan dengan menempatkan komunikator sebagai bagian dari audiens agar muncul rasa kebersamaan. Komunikator berusaha menunjukkan bahwa ia memiliki pengalaman, pandangan, atau perasaan yang sama dengan audiens sehingga tidak ada jarak di antara keduanya. Pendekatan ini membuat audiens merasa dipahami dan dihargai. Akibatnya, pesan yang disampaikan lebih mudah diterima karena dianggap berasal dari seseorang yang “sejalan”, bukan dari pihak yang menggurui atau mendominasi.³⁸

³⁷ Ayah Edy and others, ‘Teknik-Teknik Persuasif Dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif Pada Akun Mentor Parenting’, 2015.

³⁸ Siregar, N., Nursyamsi, S. E., & Junengsih, J. (2022). Teknik komunikasi persuasif pengurus kabasa dalam mengajak anak jalanan untuk belajar. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 27(3), 303-310.

8. Teknik *Red Hiring*

Teknik Red Herring merupakan teknik persuasi yang dilakukan dengan cara mengalihkan perhatian audiens dari isu utama ke isu lain yang tampak relevan tetapi sebenarnya tidak berhubungan langsung. Tujuannya adalah untuk mengurangi penolakan, menurunkan ketegangan, atau mengubah fokus agar audiens lebih mudah menerima pesan inti. Dengan memberikan informasi pengalih yang dianggap menarik atau penting, audiens menjadi lebih terbuka dan tidak terlalu defensif terhadap pesan utama yang ingin disampaikan komunikator.³⁹

c. Genre Horor

Genre horor adalah salah satu jenis karya fiksi yang bertujuan untuk menimbulkan rasa takut, cemas, atau terkejut pada penonton atau pembacanya. Genre ini banyak ditemui dalam berbagai bentuk media, seperti film, cerita, novel, atau bahkan permainan. Horor biasanya memanfaatkan unsur misteri, supranatural, atau psikologis untuk menciptakan suasana mencekam. Ciri khas dari genre horor adalah adanya konflik antara manusia dengan ancaman, yang bisa berupa makhluk gaib, manusia lain dengan niat jahat, atau situasi ekstrem yang mengancam keselamatan. Genre horor sudah menjadi salah satu konten favorit, hingga jumlah penontonnya mencapai angka lima juta penonton. Genre horor berkembang di beberapa platform media digital salah satunya adalah YouTube.⁴⁰

³⁹ Ira Mirawati, 'Pemanfaatan Teori Komunikasi Persuasif Pada Penelitian E-Commerce Di Era Digital', 9 (2021).

⁴⁰ Novi Anoegrajekti, E. Imawati, I. Iskandar, H. R. Utami, A. A. K. S. Yudari, D. Sulistyorini, Nurhayati, L. Ratnawati, & E. Sucini (2024). *Sastra Horor* (A. Ambarwati, S.

Storytelling kisah horor di YouTube merupakan bentuk modern dari genre horor yang memanfaatkan media digital untuk menyampaikan cerita kepada audiens. Kreator seperti Nadia Omara dalam segmen *Kisah Horor Wawak* mengemas kisah hantu, mitos, atau pengalaman supranatural dengan teknik narasi yang efektif, musik, efek suara, dan visual untuk membangun ketegangan dan menciptakan rasa takut. Hal ini sejalan dengan subgenre horor supranatural yang banyak ditemui dalam film atau sastra horor. Selain itu, *Storytelling* horor di YouTube juga menerapkan prinsip suspense ala Alfred Hitchcock, di mana audiens dibuat penasaran dan tegang menunggu klimaks cerita, serta unsur horor psikologis yang memanfaatkan ketakutan batin atau pengalaman traumatis. Lebih jauh, kisah horor digital ini mencerminkan budaya dan nilai sosial masyarakat, misalnya melalui cerita hantu lokal yang sudah dikenal atau penyisipan pesan moral dan religius.⁴¹ Dengan demikian, *Storytelling* horor di YouTube tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi sosial dan budaya yang menggabungkan genre horor, teknik narasi, dan pengalaman emosional penonton.⁴²

d. Channel YouTube

YouTube merupakan salah satu platform media digital yang menyediakan layanan berbagi video secara daring. Melalui YouTube, setiap orang dapat mengakses berbagai jenis informasi, mulai dari hiburan, pendidikan, berita, hingga konten keagamaan. Pengguna tidak hanya berperan sebagai penonton, tetapi juga dapat menjadi kreator dengan membuat saluran (channel) mereka sendiri.

⁴¹ Diego Diego, Yayuk Lestari, and Sarmiati Sarmiati, 'From Tweets to Thrills: The Evolution of Digital *Storytelling* on YouTube through Nessie Judge's Horror Narratives', *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 7.1 (2024), 24–36 <<https://doi.org/10.24076/pikma.v7i1.1583>>.

⁴² Irma Nursubchiana, Indah Iskandar, and Irwa Rochimah Zarkasi, 'Analisis Naratif Video Viral: Elemen Digital *Storytelling* Dalam Video Ulasan Destinasi Kuliner TikTok', November, 2024, 20–21.

Dengan sistem berbasis langganan dan algoritma rekomendasi, penyebaran informasi di YouTube berlangsung sangat cepat dan mampu menjangkau audiens dalam skala global.⁴³

Pada tahun 2019, YouTube mencatatkan lebih dari dua miliar pengguna aktif setiap bulannya. Angka ini menunjukkan bahwa YouTube memiliki daya jangkauan yang sangat luas di berbagai negara. Setiap menitnya, terdapat sekitar 500 jam video yang diunggah ke platform ini. Artinya, dalam satu jam terdapat 30 ribu jam konten baru, dan dalam satu hari mencapai 720 ribu jam konten. Data tersebut memperlihatkan betapa masifnya arus produksi dan distribusi informasi yang terjadi di dalam ekosistem digital YouTube.⁴⁴

Secara global, YouTube menjadi situs kedua yang paling sering dikunjungi di dunia setelah Google. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap informasi berbasis audio-visual semakin meningkat. Format video dinilai lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami dibandingkan teks semata. Kombinasi gambar, suara, dan narasi menjadikan YouTube sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan, baik untuk tujuan edukasi, promosi, maupun dakwah.⁴⁵

Di Indonesia, YouTube berkembang menjadi wadah penyampaian informasi yang sangat diminati oleh berbagai kalangan. Banyak masyarakat memanfaatkan YouTube sebagai sumber referensi, sarana belajar, hingga media hiburan sehari-hari.

⁴³ Chandra, E. (2017). Youtube, citra media informasi interaktif atau media penyampaian aspirasi pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 406-417.

⁴⁴ Shera Aske Cecariyani and Gregorius Genep Sukendro, 'Analisis Strategi Kreatif Dan Tujuan Konten Youtube (Studi Kasus Konten Prank Yudist Ardhana)', *Prologia*, 2.2 (2019), 495 <<https://doi.org/10.24912/pr.v2i2.3735>>.

⁴⁵ Gunawan, A. *Data statistik YouTube yang jarang orang tahu, ada 500 jam konten anyar tiap menit*. Diakses pada 16 Febuari 2026 IDN Times. <https://jabar.idntimes.com/hype/fun-fact/amp/arifgunawan/statistik-mencengangkan-soal-youtube-regional-jabar>

Bahkan, platform ini telah membuka peluang ekonomi baru. Seseorang yang secara aktif mengunggah konten dan memiliki saluran sendiri disebut sebagai YouTuber. Profesi ini kini dipandang sebagai pekerjaan yang menjanjikan karena dapat menghasilkan pendapatan melalui iklan, kerja sama merek, maupun program monetisasi lainnya.⁴⁶

Namun, untuk dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang ketat, setiap YouTuber dituntut memiliki kreativitas dan ciri khas tersendiri. Keunikan konsep, gaya penyampaian, serta konsistensi konten menjadi faktor penting agar sebuah channel mudah dikenali dan diminati oleh khalayak luas. Dengan strategi yang tepat, YouTube bukan hanya menjadi media berbagi video, tetapi juga sarana membangun personal branding, menyebarkan nilai-nilai positif, serta menciptakan pengaruh di ruang publik digital.⁴⁷

2. Penelitian Relevan

- a. Skripsi yang berjudul “*Dakwah Bil Qashash Ustaz Herman Sutyana Melalui Storytelling pada Anak-Anak (Studi Deskriptif pada Dakwah Ustaz Herman Sutyana di Yayasan Azizul Hamid Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung)*” yang ditulis oleh Ilham Rahmat Maulana (2024). Pada penelitiannya bertujuan untuk memahami struktur naratif, elemen naratif, dan kegunaan naratif dalam dakwah *bil qashah* Ustaz Herman Sutyana. Teori yang digunakan adalah Teori Paradigma Naratif dari Walker Fisher. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan dakwah *bil qashah* yang digunakan oleh Ustaz Herman Sutyana melalui *Storytelling* di Yayasan Azizul Hamid

⁴⁶ Guntur Cahyono and Nibros Hassani, ‘Youtube Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran’, *Al-Hikmah*, 13.1 (2019), 23 <<https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v13i1.1316>>.

⁴⁷ Michelle Henning, ‘New Media’, *A Companion to Museum Studies*, 2007, 302–18 <<https://doi.org/10.1002/9780470996836.ch18>>.

sangat efektif dalam penyampaian pesan dakwahnya kepada anak-anak. Melalui penggunaan struktur naratif yang baik, elemen naratif yang tepat, dan dimensi persuasif yang kuat menjadikan penyampaian pesan dakwah melalui *storytelling* bermanfaat dalam penyebaran nilai-nilai agama.⁴⁸

- b. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Raihan Anwar (2022) pada Skripsinya yang berjudul “*Model Dakwah dalam pendekatan Storytelling (Studi kasus pada Dakwah Habib Syahdu)*”. Penelitiannya bertujuan untuk menganalisis model dakwah melalui *Storytelling* seperti yang dilakukan oleh Habib Syahdu pada kegiatan dakwahnya yang dapat menyadarkan para pendengarnya melalui cerita di kehidupan manusia dapat menjadi tauladan. Hasil penelitian mengungkapkan model dakwah menggunakan metode Ibrat Al-Qashash yang dipraktikkan oleh Habib Syahdu terkait sebuah cerita dan narasi. Model dakwah Habib Syahdu terbukti cukup efektif, hal ini terlihat dari tanggapan, sambutan, serta dampak positif yang ditunjukkan oleh jamaah.⁴⁹
- c. Penelitian yang ditulis oleh Salmaa Laila Qodriyah (2021) dalam jurnal berjudul “*YouTube Sebagai Media Dakwah di Era Milenial (Channel Nussa Official)*” mengkaji tentang pemanfaatan platform YouTube sebagai sarana penyampaian dakwah di tengah perkembangan teknologi digital, khususnya pada kalangan generasi milenial. Fokus penelitian ini tertuju pada Channel Nussa Official yang menyuguhkan Konten dakwah yang disajikan dalam bentuk visual yang menarik dan

⁴⁸ Maulana, I. R. (2024). *Dakwah bil qashash Ustaz Herman Sutiyana melalui Storytelling pada anak-anak: Studi deskriptif pada dakwah Ustaz Herman Sutiyana di Yayasan Azizul Hamid Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

⁴⁹ Anwar, M. R. (2022). *Model dakwah dalam pendekatan Storytelling: Studi kasus pada dakwah Habib Syahdu* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

mudah dimengerti. Riset ini mengarahkan guna menelaah seberapa efektif platform YouTube digunakan sebagai media dakwah melalui pendekatan yang relevan dengan tren masa kini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah melalui YouTube dilakukan dengan menyajikan aktivitas-aktivitas yang mengandung nilai-nilai Islami, menampilkan figur publik atau artis yang dikenal aktif dalam kegiatan keagamaan, serta mengangkat tema-tema yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik generasi milenial. Melalui strategi tersebut, Channel Nussa Official dianggap mampu menyampaikan pesan-pesan keislaman secara kreatif dan diterima dengan baik oleh audiens.⁵⁰

- d. Penelitian relevan berikutnya adalah jurnal yang ditulis oleh Fatma Izzatun Nafi'ah dan Handiono dengan judul "*Efektivitas YouTube Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Akun YouTube Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas media YouTube dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman melalui channel resmi Pondok Pesantren tersebut. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan YouTube sebagai sarana dakwah dinilai cukup efektif karena konten yang disajikan mampu diterima dan dipahami dengan baik oleh para mad'u. Hal ini terlihat dari respon positif yang ditunjukkan oleh audiens, baik dalam bentuk komentar, jumlah tayangan, maupun peningkatan partisipasi dalam kegiatan pesantren. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi juga secara konsisten mengunggah berbagai jenis konten Islami,

⁵⁰ Salma Laila Qodriyah, 'Youtube Sebagai Media Dakwah Di Era Milenial (Channel Nussa Official)', *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahahan (JASIKA)*, 1.2 (2021), 151–61 <<https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.14>>.

seperti ceramah, kajian kitab, hingga dokumentasi kegiatan santri yang mendukung upaya penyebaran dakwah secara digital.⁵¹

- e. Penelitian yang telah dilakukan oleh M.In'am Falihurrohman (2024) pada skripsinya berjudul "*Implementasi Infiltrasi Dakwah dalam Stand-Up Comedy (Studi Kasus Komika Stand-Up Comedy Pekalongan)*" Dalam penelitian ini, penulis menganalisis penerapan dakwah infiltrasi pada pertunjukan stand-up comedy di Pekalongan. Hasil analisis menunjukkan bahwa para penonton tetap menikmati hiburan tersebut meskipun terdapat nilai-nilai dakwah yang disisipkan dalam acara. Dengan begitu, penonton sekaligus menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh para komika selama pertunjukan.⁵²
- f. Jurnal yang berjudul "*Penerapan Metode Storytelling dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Cerita Rakyat di MIS Blang Rakal*" yang ditulis oleh Nurlaily Syam, Roisatul Khusna dan Nurlaili pada tahun 2025. Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis efektivitas metode *Storytelling* dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui penerapan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Storytelling* mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. *Storytelling* membantu siswa dalam mengenali struktur naratif cerita, seperti pengenalan tokoh, latar, konflik, dan

⁵¹ Hadiono, A. F., & Nafi'ah, F. I. (2022). EFEKTIFITAS YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Studi Kasus Akun YouTube Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi). *JKaKa: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, 2(1), 1-14.

⁵² Falihurrohman, M. (2024). Implementasi infiltrasi dakwah dalam stand-up comedy (studi kasus komika stand-up comedy Pekalongan) (*Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan*).

penyelesaian. Dengan memahami struktur ini, siswa lebih mudah dalam menganalisis isi cerita secara lebih mendalam.⁵³

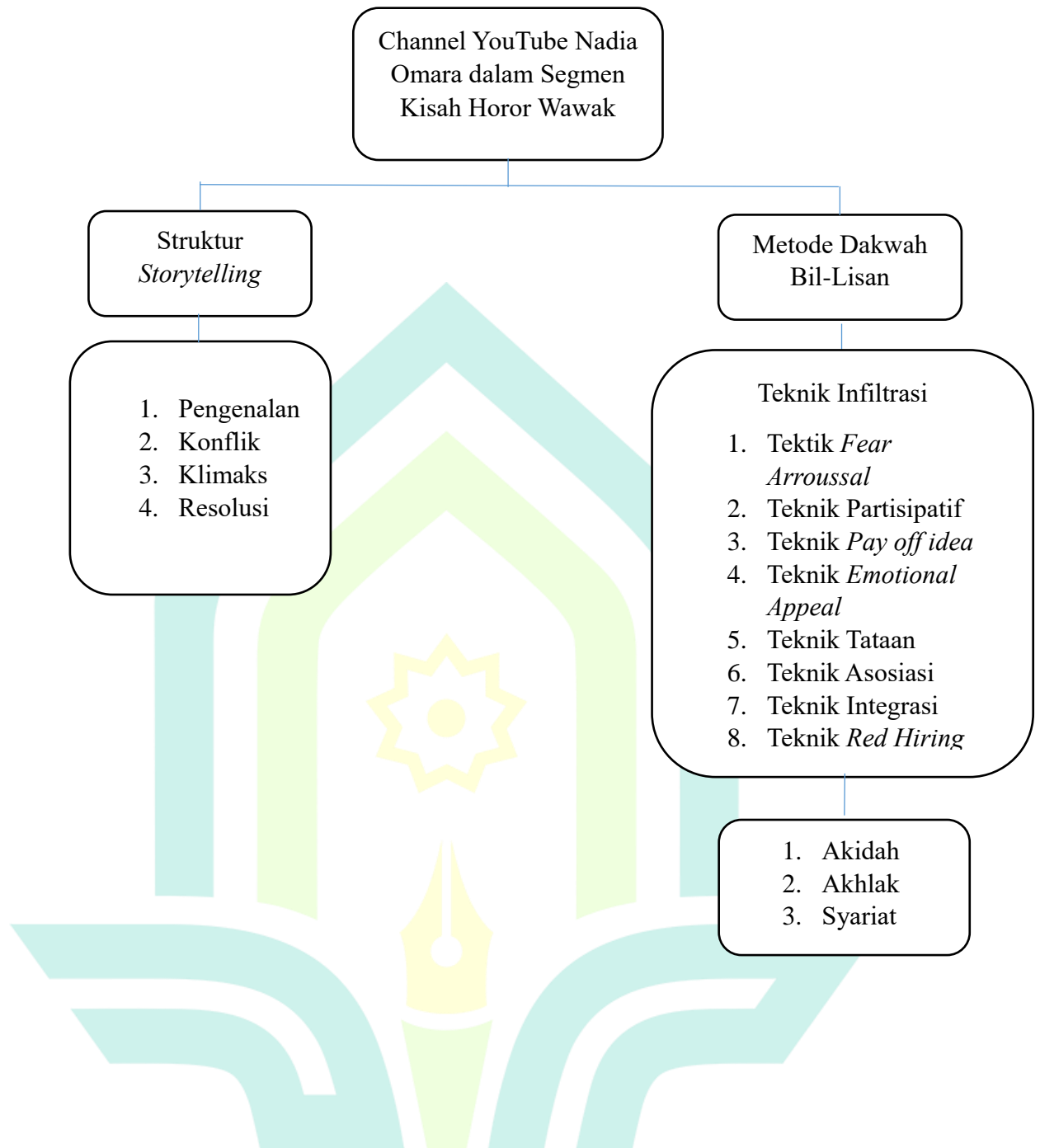
Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan diatas terdapat perbedaan yang akan diteliti oleh penulis diantaranya pada objek Penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada pendakwah, seperti Ustadz Herman Sutiya, Habib Syahdu, dan KH. Fuad Rizqi, serta bagaimana metode dakwah mereka melalui *Storytelling* atau ceramah sedangkan penelitian penulis lebih cenderung berfokus pada struktur *Storytelling* pada konten YouTube Nadia Omara khususnya dalam segmen Kisah Horor Wawak, yang merupakan konten non-ceramah dengan pendekatan *Storytelling*. Lalu, Penelitian yang dilakukan oleh Salmaa Laila Qodriyah, Fatma Izzatun Nafi'ah juga meneliti YouTube sebagai media dakwah, tetapi berfokus pada channel Nussa Official dan Pondok Pesantren Darussalam, yang jelas memiliki orientasi dakwah Islami sejak awal sedangkan penulis akan meneliti konten non-religius yang tetap mengandung nilai dakwah, di mana segmen Kisah Horor Wawak bukanlah channel yang secara eksplisit mengusung tema dakwah, tetapi tetap menyampaikan pesan moral dan keagamaan secara tersirat. Yang terakhir sebagian besar penelitian sebelumnya bertujuan untuk meneliti efektivitas metode dakwah, baik melalui ceramah, *Storytelling*, maupun media digital namun, pada penelitian ini lebih berfokus pada struktur *Storytelling* sebagai metode dakwah Bil-Lisan serta membahas infiltrasi nilai-nilai Islam yang disisipkan dalam Konten YouTube Nadia Omara khususnya pada segmen Kisah Horor Wawak.

⁵³ Syam, N., Khusna, R., & Nurlaili, N. (2025). Penerapan Metode *Storytelling* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Cerita Rakyat di MIS Blang Rakal. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 2(1), 283-286.

3. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini, penulis menganalisis channel YouTube Nadia Omara, khususnya segmen Kisah Horor Wawak (KHW), dengan fokus pada dua aspek, yaitu struktur *Storytelling* dan teknik infiltrasi nilai-nilai Islam. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma naratif walter fisher sebagai landasan teori untuk menganalisis struktur penceritaan dalam segmen Kisah Horor Wawak (KHW) pada Channel YouTube Nadia Omara. Analisis struktur *Storytelling* dilakukan untuk melihat bagaimana segmen KHW dimanfaatkan sebagai metode dakwah bil-lisan. Sementara itu, analisis infiltrasi nilai-nilai Islam mencakup beberapa teknik, seperti *fear arousal*, teknik partisipatif, teknik *pay off idea*, teknik *emotional appeal*, dan teknik tataan, teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik *red herring* dengan mengkaji tiga pilar utama, yaitu akidah, akhlak, dan syariat.

Dengan mengamati setiap bagian cerita, mulai dari pengenalan, konflik, klimaks, hingga resolusi, peneliti mencatat dan mengklasifikasikan kemunculan nilai-nilai tersebut. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa segmen KHW tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah yang menyisipkan ajaran Islam secara halus dan menarik. Berikut skema untuk mempermudah alur penelitian.



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari objek yang sedang diamati.⁵⁴ Penelitian kualitatif dianggap tepat karena fokus dari penelitian ini bukan pada angka atau pengukuran statistik, melainkan pada isi, makna, dan pesan-pesan yang terkandung dalam narasi yang disampaikan oleh konten kreator serta untuk memahami secara mendalam mengenai struktur *Storytelling* sebagai metode dakwah dan bagaimana nilai-nilai Islam diinfiltrasikan dalam segmen *Kisah Horor Wawak* di channel YouTube Nadia Omara. Selanjutnya, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*). Analisis konten merupakan suatu metode yang diterapkan guna meneliti data dokumentasi dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, simbol, dan lainnya yang bertujuan guna mendapatkan informasi dari suatu penyampaian informasi melalui lambang-lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan.⁵⁵ Melalui analisis isi, peneliti akan mempelajari isi dari suatu media untuk mengetahui apa yang disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, dan nilai apa yang terkandung di dalamnya.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah asal diperolehnya informasi yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi utama yang diperoleh secara langsung dari objek atau subjek penelitian tanpa melalui pihak ketiga. Sedangkan data sekunder

⁵⁴ Romlah, S. (2021). Perbandingan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal Studi Islam*, 16(1), hlm. 1–13.

⁵⁵ Indriyani, P., & Hendra, T. (2023). Analisis isi pesan dakwah pada akun YouTube @Culapculip. *SABER: Jurnal Teknik Informatika, Sains dan Ilmu Komunikasi*, 1(4), hlm. 95-110.

merupakan data tambahan yang diambil dari berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun dokumen lain yang relevan, dengan tujuan memperkuat analisis sekaligus menjadi landasan teori dalam pembahasan hasil penelitian.⁵⁶ Pada penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari konten unggahan akun YouTube Nadia Omara pada segmen *Kisah Horor Wawak* yang tayang pada periode bulan Mei 2025. Data tersebut meliputi struktur *Storytelling*, cara penyampaian pesan dakwah, serta nilai-nilai Islam yang diinfiltrasikan dalam cerita. Sementara itu, data sekunder berasal dari literatur, jurnal, buku, artikel, maupun penelitian terdahulu yang membahas topik terkait seperti *Storytelling* dalam dakwah, konsep dakwah bil-lisan, dan analisis konten media digital. Data sekunder ini berfungsi memperkuat kajian teoritis dan mendukung proses analisis penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konten dari segmen Kisah Horor Wawak di channel YouTube Nadia Omara sebagai data primer. Pemilihan konten tersebut dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni memilih sampel secara sengaja berdasarkan kriteria yang ditetapkan.⁵⁷ Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Konten termasuk dalam segmen *Kisah Horor Wawak*.
2. Konten diunggah pada periode bulan Mei 2025
3. Konten mengandung pelajaran nilai-nilai Islam.
4. Konten memiliki jumlah like terbanyak
5. Konten memiliki jumlah komentar terbanyak.
6. Konten memiliki jumlah penonton (viewers) terbanyak.

⁵⁶ Trisna Rukhmana, 'Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25', *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2.2 (2021), 28–33.

⁵⁷ Mohammad Zaenul Arifin and Denas Hasman Nugraha, 'Efektivitas Algoritma Youtube Sebagai Kunci Keberhasilan Penyebaran Informasi Dan Dakwah Islam Melalui Media Online (Studi Terhadap Komunitas Youtuber Di Pati

Melalui kriteria tersebut, konten yang dipilih diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif tentang bagaimana *Storytelling* dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah. Analisis kemudian difokuskan pada struktur penceritaan, cara penyampaian pesan, serta nilai-nilai Islam yang diselipkan dalam kisah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti guna memperoleh informasi atau data yang diperlukan dalam proses penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang valid agar bisa menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.⁵⁸ Nantinya, yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, dan dokumentasi yang berfokus pada akun YouTube Nadia Omara.

a. Observasi

Observasi merupakan analisis atau pengamatan pada objek penelitian.⁵⁹ Pada penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu terhadap konten yang diunggah oleh Nadia Omara pada segmen Kisah Horor Wawak. Penggunaan *Storytelling* sebagai metode dakwah Bil-Lisan perlu diamati pada penelitian ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yakni suatu proses pengumpulan data melalui pengambilan gambar yang digunakan untuk menganalisis berbagai peristiwa guna memperoleh informasi yang akurat, terutama dalam pendekatan penelitian.⁶⁰ Pada penelitian ini peneliti dapat menganalisis data objek penelitian, guna memastikan bahwa proses yang sudah dilakukan ini dapat didokumentasikan dengan seksama.

⁵⁸ Abrar, M. (2024). *Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif: Suatu pengantar*. UNJA Publisher. ISBN 978-623-90896-7-2.

⁵⁹ Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. (hlm. 74)

⁶⁰ Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.

Pada penelitian ini dokumentasi dapat dijadikan sebagai informasi tambahan berupa tangkapan layar, foto atau gambar, audio, video, yang diambil ketika proses dakwah berlangsung pada Channel YouTube Nadia Omara.

4. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat validitas hasil penelitian. Penelitian yang valid adalah penelitian yang tidak menunjukkan perbedaan antara data yang disajikan dalam laporan penelitian dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu, keabsahan data menjadi aspek penting dalam penelitian kualitatif agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data sebagai teknik utama untuk menguji keabsahan data. Triangulasi data dilakukan dengan cara memeriksa ulang dan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, yaitu observasi dan dokumentasi, yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten, saling mendukung, dan sesuai dengan fokus penelitian.⁶²

Observasi dilakukan dengan mengamati secara cermat dan berulang terhadap konten YouTube Nadia Omara, khususnya pada segmen Kisah Horor Wawak. Melalui observasi ini, peneliti memperhatikan pola *Storytelling*, gaya penyampaian dakwah bilisan, serta teknik infiltrasi nilai-nilai Islam yang disampaikan dalam narasi cerita. Pengamatan yang dilakukan secara

⁶¹ Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', 1.1 (2023), hlm.53–61.

⁶² Dinda Putri and others, 'Langkah-Langkah Pengumpulan Dan Pengelolaan Data Penelitian Kualitatif Di Tk Dahlia Indah', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.6 (2025),

berkelanjutan bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menghindari kesimpulan yang bersifat dangkal.

Selain observasi, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai data pendukung. Dokumentasi meliputi tangkapan layar konten, transkrip narasi. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi serta sebagai bukti empiris yang mendukung proses analisis data. Data dari hasil observasi kemudian dibandingkan dengan data dokumentasi guna memastikan kesesuaian dan konsistensi informasi yang diperoleh.⁶³

Melalui penerapan triangulasi data tersebut, keabsahan data dalam penelitian ini ditinjau dari beberapa aspek, yaitu kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas data dijaga melalui ketekunan pengamatan dan perbandingan data hasil observasi dengan dokumentasi yang relevan. Dependabilitas dicapai dengan menerapkan proses penelitian yang sistematis, terstruktur, dan konsisten mulai dari pengumpulan hingga analisis data. Sementara itu, konfirmabilitas diwujudkan dengan menyajikan data dan temuan penelitian berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan serta didukung oleh bukti dokumentasi, sehingga hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti semata.⁶⁴

Dengan demikian, penerapan teknik keabsahan data melalui triangulasi observasi dan dokumentasi diharapkan mampu menghasilkan data yang valid, akurat, dan dapat dipercaya sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan mengenai *Storytelling* sebagai metode dakwah bil-lisan serta nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam konten YouTube Nadia Omara.

⁶³ Rizal Safrudin and others, 'Penelitian Kualitatif', *Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 1–15.

⁶⁴ Arianto, B. (2024). Triangulasi metoda penelitian kualitatif. Hlm.22

5. Teknis Analisis Data

Proses analisis data kualitatif diterapkan secara terus-menerus dan interaktif hingga diperoleh hasil yang lengkap serta menyeluruh. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan hingga mencapai data yang dianggap memadai.⁶⁵ Langkah yang ditempuh teknik analisis data dan diterapkan dalam penelitian ini yakni meliputi :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bentuk penyajian data yang mencakup proses merangkup serta menggambarkannya dalam bentuk tabel, bagan, ringkasan singkat, atau format lain yang serupa. Pendekatan ini mempermudah perencanaan langkah selanjutnya yaitu memahami berbagai tantangan yang muncul serta membantu dalam menafsirkan permasalahan tersebut.⁶⁶ Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan dakwah Bil-Lisan melalui *Storytelling* yang dilakukan oleh Nadia Omara pada akun YouTube nya khususnya dalam segmen Kisah Horor Wawak.

b. Reduksi

Proses reduksi adalah proses yang dilakukan untuk mempertajam, dan mengelompokkan sekaligus membuang informasi yang tidak diperlukan supaya lebih terstruktur. Reduksi data termasuk pada proses penyaringan data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan sebelumnya dengan cara menyeleksi informasi

⁶⁵ Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.

⁶⁶ Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.

yang sesuai sebagai dasar dalam penelitian ini.⁶⁷ Berdasarkan hal tersebut, data yang sudah disaring dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih akurat.

c. Membuat Kesimpulan

Pada langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data sudah diperoleh baik yang bersifat sementara dan kesimpulan dapat berubah kapan saja apabila peneliti menemukan informasi terbaru mengenai data yang dihasilkan.⁶⁸ Setelah mengamati dengan seksama data di lapangan baru dapat dibuat kesimpulan yang jelas mengenai *Storytelling* sebagai metode dakwah bil-lisan serta infiltrasi nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam konten YouTube Nadia Omara.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memudahkan pembaca dalam memahami dan mengikuti alur pembahasan skripsi ini, peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi ke dalam beberapa bab yang saling berkaitan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan :

Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan perkembangan media digital dan pemanfaatan YouTube sebagai media penyampaian pesan, khususnya dalam konteks dakwah melalui *Storytelling*. Selain itu, bab ini memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang berkaitan dengan analisis struktur *Storytelling* dan infiltrasi nilai-nilai Islam dalam segmen *Kisah Horor Wawak* pada channel YouTube Nadia Omara.

Bab II *Storytelling*, Metode Dakwah Bil-Lisan, Genre Horor, Youtube

⁶⁷ Putri, D., et al. (2025). Langkah-langkah pengumpulan dan pengelolaan data penelitian kualitatif di TK Dahlia Indah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), hlm. 137-140.

⁶⁸ Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833.

Bab ini membahas kajian teori yang menjadi landasan konseptual dalam penelitian. Pembahasan dalam bab ini mencakup teori-teori yang relevan untuk menganalisis objek penelitian, antara lain konsep *Storytelling* sebagai teknik penyampaian pesan, metode dakwah bil-lisan sebagai pendekatan dakwah verbal, nilai-nilai Islam sebagai dasar pesan dakwah, serta media digital YouTube sebagai sarana penyebaran konten dakwah. Selain itu, bab ini juga menguraikan genre horor sebagai bentuk narasi yang digunakan dalam *Storytelling*, khususnya dalam konteks penyampaian pesan dakwah melalui media digital. Seluruh kajian teori tersebut digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami bagaimana pesan dakwah dikemas dan disampaikan kepada audiens secara efektif melalui konten YouTube.

Bab III Profil Objek Penelitian :

Bab ini membahas gambaran umum objek penelitian, meliputi profil channel YouTube Nadia Omara dan deskripsi segmen *Kisah Horor Wawak* sebagai fokus penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat landasan konseptual yang digunakan dalam penelitian, seperti konsep dakwah bil-lisan, *Storytelling* sebagai metode dakwah, serta nilai-nilai Islam yang relevan sebagai dasar dalam menganalisis data penelitian.

Bab IV Analisis dan Pembahasan :

Bab ini menyajikan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang berfokus pada struktur *Storytelling* sebagai metode dakwah bil-lisan dalam segmen *Kisah Horor Wawak* serta pembahasan mengenai infiltrasi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam cerita yang disampaikan oleh Nadia Omara. Pembahasan dilakukan secara mendalam berdasarkan data yang telah dianalisis dan dikaitkan dengan landasan teori yang digunakan.

Bab V Penutup :

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan dakwah melalui media digital dan penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh dua kesimpulan, yakni struktur *Storytelling* dalam channel YouTube Nadia Omara digunakan sebagai bentuk dakwah *bil-lisan* yang efektif. Struktur cerita yang terdiri dari pengenalan, konflik, klimaks, dan resolusi mampu membangun alur yang runtut sekaligus menghadirkan pengalaman emosional bagi audiens. Pada tahap pengenalan, audiens diperkenalkan pada tokoh, latar, dan situasi awal sehingga mereka dapat memahami konteks cerita dengan jelas. Tahap konflik kemudian mulai menghadirkan ketegangan dan masalah yang dihadapi tokoh, membuat audiens terlibat secara emosional. Selanjutnya, bagian klimaks menjadi titik puncak ketegangan yang memperlihatkan konsekuensi dari tindakan tokoh, baik tindakan yang positif maupun negatif. Terakhir, tahap resolusi memberikan penutup berupa penyelesaian masalah sekaligus penyampaian hikmah atau pesan moral yang menjadi inti dakwah dalam cerita.

Selanjutnya, Dalam segmen *Kisah Horor Wawak*, Nadia Omara menggunakan lima teknik infiltrasi yang membawa nilai-nilai Islam ke dalam alur cerita. Pertama, teknik fear arousal, yaitu memunculkan rasa takut dan ketegangan untuk membuat audiens lebih peka terhadap pesan moral. Ketika ketakutan memuncak, penonton lebih mudah menerima pesan yang disisipkan, seperti anjuran berdoa, dan selalu mengingat Allah. Kedua, teknik partisipatif, di mana Nadia mengajak audiens ikut masuk ke dalam suasana cerita melalui gaya tutur yang dekat, percakapan langsung, dan ajakan untuk mengambil hikmah. Teknik ini membuat penonton merasa terlibat sehingga pesan dakwah terasa lebih personal. Ketiga, teknik pay off idea, yakni memberikan pelajaran atau “bayaran pesan” di akhir cerita. Setelah ketegangan terbangun, Nadia selalu menutup kisah dengan penegasan nilai moral dan ajakan memperbaiki diri. Keempat, teknik emotional appeal, yaitu membangkitkan emosi empati, rasa iba, atau keharuan agar audiens memahami bahwa setiap

tindakan manusia memiliki dampak spiritual maupun sosial. Kelima, teknik tataan, yaitu penataan unsur cerita secara rapi, mulai dari alur, musik latar, tempo penceritaan, hingga jeda suara, yang semuanya diarahkan untuk mendukung masuknya pesan dakwah tanpa merusak sisi hiburan.

Melalui kelima teknik tersebut, terdapat tiga nilai Islam yang berhasil diinfiltrasikan. Nilai akidah muncul ketika cerita menegaskan kekuasaan Allah atas segala makhluk, termasuk makhluk gaib, serta pentingnya bergantung kepada-Nya melalui doa dan dzikir. Penonton diingatkan bahwa perlindungan sejati hanya datang dari Allah, dan rasa takut justru mengembalikan manusia pada keyakinan iman. Kemudian, nilai akhlak terlihat melalui penekanan pada adab terhadap orang lain, kejujuran, kesopanan, serta dampak buruk dari perilaku sombong, meremehkan, atau menyakiti sesama. Kisah-kisah yang disampaikan menunjukkan bahwa perilaku buruk selalu membawa konsekuensi. Terakhir, nilai syariat muncul dalam bentuk ajakan menjaga ibadah, menjauhi larangan, menjaga kebersihan, serta menghindari tindakan yang dapat membawa madharat. Nilai syariat ini tidak disampaikan secara langsung, tetapi diselipkan sebagai bagian dari solusi atau penyelamatan tokoh dalam cerita.

B. Saran

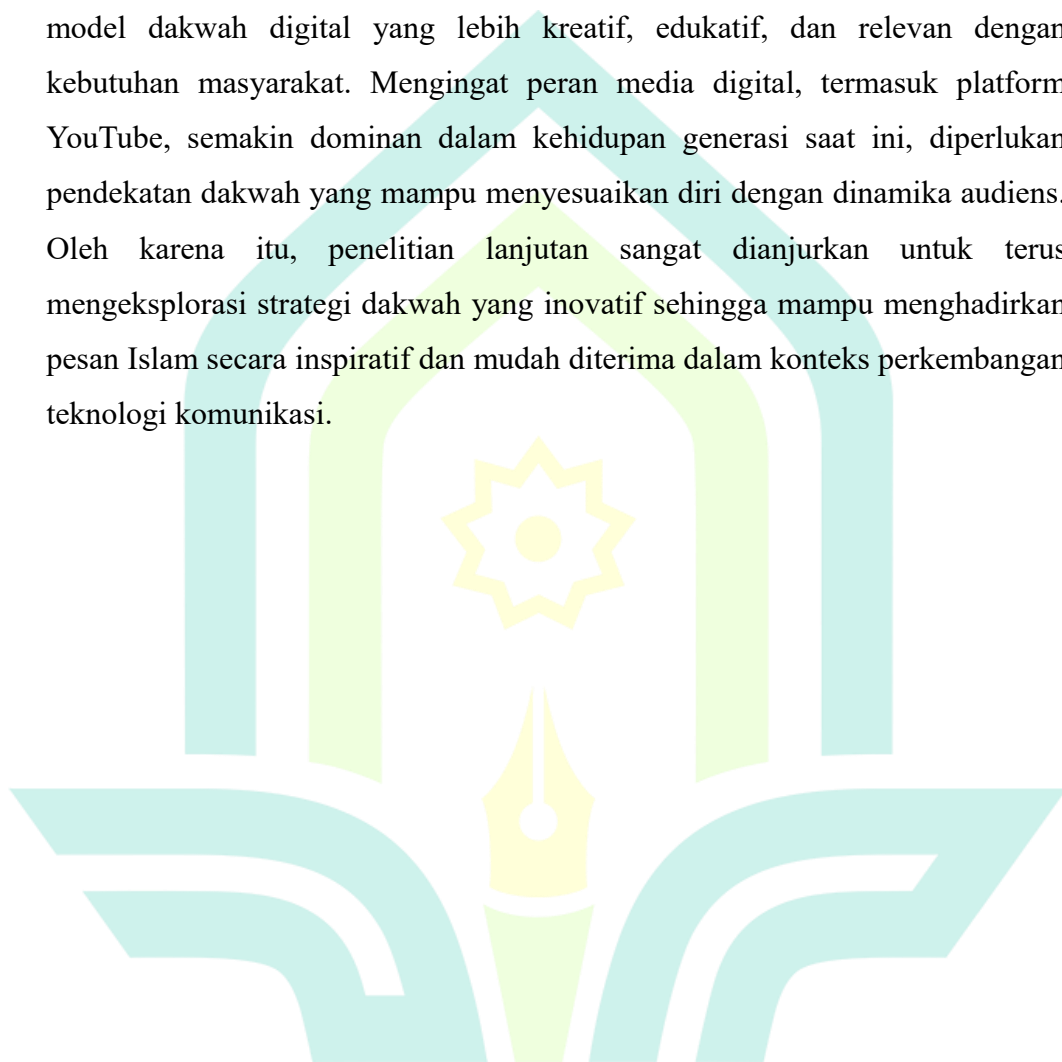
1. Saran Praktis

Saran praktis ditujukan pada segmen “Kisah Horor Wawak” pada channel YouTube Nadia Omara, dapat ditingkatkan dengan melakukan kurasi cerita yang lebih selektif agar setiap kisah yang diangkat tidak hanya memenuhi unsur horor, tetapi juga memiliki ruang yang cukup untuk menyisipkan pesan moral yang relevan dengan kisah yang akan dibawakan. Dengan menyaring cerita berdasarkan kualitas naratif dan potensi nilai moralnya, konten yang dihasilkan akan lebih fokus, terarah, dan memiliki dampak edukatif yang lebih kuat bagi audiens.

2. Saran Akademis

Saran akademis ditujukan bagi para akademisi dan praktisi komunikasi penyiaran Islam selanjutnya, peneliti memberikan beberapa saran untuk pengembangan kajian selanjutnya. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi

mahasiswa atau peneliti lain yang ingin mengkaji dakwah *bil-lisan* di media digital, khususnya melalui konten yang disajikan dalam kanal YouTube Nadia Omara. Penelitian lanjutan disarankan untuk meneliti segmen lain, seperti *Kisah Para Nabi*, guna memperkaya pemahaman mengenai variasi gaya penyampaian pesan dakwah dan perubahan naratif dalam setiap jenis konten. penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar untuk mengembangkan model-model dakwah digital yang lebih kreatif, edukatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Mengingat peran media digital, termasuk platform YouTube, semakin dominan dalam kehidupan generasi saat ini, diperlukan pendekatan dakwah yang mampu menyesuaikan diri dengan dinamika audiens. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat dianjurkan untuk terus mengeksplorasi strategi dakwah yang inovatif sehingga mampu menghadirkan pesan Islam secara inspiratif dan mudah diterima dalam konteks perkembangan teknologi komunikasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Noni Puspa, and Zahrotus Sa'idah, 'Analisis Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Film Badarawuhi (2024)', *Bayan Lin Naas*, 8.1 (2024), 69–82
<<https://www.ejournal.unia.ac.id/index.php/bayan-linnaas/article/view/2011/1190>>
- Al-bantani, Syekh Nawawi, S D N Munjul Kabupaten, Bandung Provinsi, and Jawa Barat, 'AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam Jurnal AL-HIKMAH Vol 4, No 1 (2022)', *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2022), 50–56
- Aliya, Heny Trie Dina, Mega Aulia Putri, and Maulana Andinata Dalimunthe, 'Pengaruh Konten Nadia Omara Terhadap Persepsi Dan Minat Pengikut Di Platform Media', *Al-DYAS*, 3.1 (2024), 178–87
<<https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i1.2503>>
- Arfian Suryasuciramdhan, Qanitah Salma, Alaika Amaly Khaira, Rahma Aniq Aulia, and Hana Zulfia, 'Youtube Sebagai Media Dakwah', *Al Fuadiy: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 6.1 (2024), 21–29
<<https://doi.org/10.55606/af.v6i1.882>>
- Arifin, Samsul, Alfiansyah Husin, and Ampel Surabaya, 'KOMUNIKASI PERSUASIF (Studi Dakwah Quraish Shihab Di Channel Youtube Narasi TV)', 05.02 (2024)
- Armawati Arbi, *Komunikasi Islam dan Penyiaran: Konteks Sosiologi Komunikasi Massa* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2025), hlm. 98-100.
- Ayah Edy and others, 'Teknik-Teknik Persuasif Dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif Pada Akun Mentor Parenting)', 2015.
- Azizan, N., Lubis, M. A., & Muvid, M. B. (2020). Pemanfaatan media youtube untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 8(2), hlm.195-212.
- Bahasa, Pendidikan, Jepang Fakultas, Seni Universitas, and Negeri Surabaya, 'GAYA BAHASA KLIMAKS DAN ANTIKLIMAKS DALAM NOVEL DENSHA OTOKO 『電車男』 KARYA HITORI NAKANO Bunga Arini

- Abstrak', 1 (2014), 1–10
- Bari, Abd, Kun Wazis, and Siti Raudhatul Jannah, 'Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Dakwah Islam', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19.2 (2025), 828 <<https://doi.org/10.35931/aq.v19i2.4180>>
- Cahyono, Guntur, and Nibros Hassani, 'Youtube Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran', *Al-Hikmah*, 13.1 (2019), 23 <<https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v13i1.1316>>
- Cecariyani, Shera Aske, and Gregorius Genep Sukendro, 'Analisis Strategi Kreatif Dan Tujuan Konten Youtube (Studi Kasus Konten Prank Yudist Ardhana)', *Prologia*, 2.2 (2019), 495 <<https://doi.org/10.24912/pr.v2i2.3735>>
- Christin, M., Obadyah, A. B., & Fithrah Ali, D. S. (2021). *Transmedia Storytelling*. Syiah Kuala University Press. Hlm.27.
- Channel YouTube Nadia Omara
<https://www.youtube.com/@NadiaOmara> diakses pada 6 Januari-7 Maret 2026.
- Channel YouTube Raditya Dika "Podcast Pertama Nadia Omara"
https://youtu.be/FG5XX3s4crw?si=IO_80kVRflbWFmHv Diakses pada 6 Januari 2026.
- Dia, K., & Wahyuni, S. (2021). Teknik komunikasi persuasif Buya Yahya pada ceramah "Apa dan bagaimana hijrah itu?". *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 19(1).
- Diego, Diego, Yayuk Lestari, and Sarmiati Sarmiati, 'From Tweets to Thrills: The Evolution of Digital *Storytelling* on YouTube through Nessie Judge's Horror Narratives', *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 7.1 (2024), 24–36 <<https://doi.org/10.24076/pikma.v7i1.1583>>
- Edy, Ayah, Frieda Isyana Putri, Triyono Lukmantoro, S Sos, M Si, Hapsari Dwiningtyas S, and others, 'Teknik-Teknik Persuasif Dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif Pada Akun Mentor Parenting', 2015
- Fauziyah, R. N. (2021). *Story telling: Pengertian, fungsi, manfaat, struktur, dan prosesnya* (hlm. 45). Gramedia.
- Fitriani, Anisa, 'Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun

- Youtube Pemuda Hijrah’, *Trabalho de Conclusão de Curso*, 1.9 (2018), 1–10
<<http://repository.uinjkt.ac.id/>>
- Gunawan, A. Data statistik YouTube yang jarang orang tahu, ada 500 jam konten anyar tiap menit. Diakses pada 16 Februari 2026 IDN Times. <https://jabar.idntimes.com/hype/fun-fact/amp/arifgunawan/statistik-mencengangkan-soal-youtube-regional-jabar>
- Griffin, E., Ledbetter, A., & Sparks, G. (2019). *A first look at communication theory* (11th ed.). McGraw-Hill Education. hlm. 297-304
- Henning, Michelle, ‘New Media’, *A Companion to Museum Studies*, 2007, 302–18 <<https://doi.org/10.1002/9780470996836.ch18>>
- Hidayati, H. (2023). Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Islam Pekerti. Penerbit NEM. Hlm.7-10.
- Idea, I. D., & Idea, P. O. (2023). Persuasi dalam debat kelima Capres dan Cawapres RI 2019. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(3), 461.
- Indriyani, P., & Hendra, T. (2023). Analisis isi pesan dakwah pada akun YouTube @Culapculip. *SABER: Jurnal Teknik Informatika, Sains dan Ilmu Komunikasi*, 1(4), hlm. 95-110.
- Informasi, Berbasis Teknologi, ‘Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Ekonomi – Universitas Negeri Yogyakarta 1’, VIII.2 (2010)
- Itasari, A. A. (2024). Pengantar Komunikasi Persuasif. Hlm.7-19. UnisriPress
- Ira Mirawati, ‘Pemanfaatan Teori Komunikasi Persuasif Pada Penelitian E-Commerce Di Era Digital’, 9 (2021).
- Jempa, Nurul, ‘Nilai- Nilai Agama Islam’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.2 (2017), 101–12
- Junaidi, Ahmad, ‘Analisis Strategi Konten Dalam Meraih Engagement Pada Media Sosial Youtube (Studi Kasus Froyonion)’, 231–37
- Luthfi Hidayah, Iga Nur Rohmatillah, ‘Storytelling Sebagai Metode Dakwah Pada Anak Usia Dini Melalui Chanel YOUTUBE “ANAK MUSLIM”’, *Jurnal Dakwah Dan Penyuluhan Islam*, 03 (2024), 88–97
- Kumparan. (2023). *Siapa Nadia Omara, nama yang sering disebut dalam*

komentar di TikTok? Kumparan. Diakses pada 5 Januari 2026

<https://kumparan.com/kabar-harian/siapa-nadia-omara-nama-yang-sering-disebut-dalam-komentar-di-tiktok-21MdlJvGxI3>

Kumparan. (2024). Biodata Nadia Omara dan perjalanan kariernya. Kumparan.

<https://kumparan.com/profil-tokoh/biodata-nadia-omara-dan-perjalanan-kariernya-24WZNk2saxF>

Mirawati, Ira, 'PEMANFAATAN TEORI KOMUNIKASI PERSUASIF PADA PENELITIAN E-COMMERCE DI ERA DIGITAL', 9 (2021)

Mohammad Zaenul Arifin, and Denas Hasman Nugraha, 'Efektivitas Algoritma Youtube Sebagai Kunci Keberhasilan Penyebaran Informasi Dan Dakwah Islam Melalui Media Online (Studi Terhadap Komunitas Youtuber Di Pati Jawa Tengah)', *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2.2 (2022), 133–45 <<https://doi.org/10.54396/qlb.v2i2.299>>

Muda, Literasi Generasi, 'Journal of Education Science (JES), 7 (2), Oktober 2021', 7.2 (2021)

Muhammad Raqib and Siti Nuraeni, 'Dakwah Bil Lisan Melalui Media Sosial Pada Komunitas Hijrah Di Kota Solo'. Hlm.38

M Reza Saputra and Fajar Hidayat, 'Dinamika Komunikasi Persuasif Dalam Media Massa: Teknik , Strategi , Dan Pengaruh Terhadap Perilaku Masyarakat', 2.1 (2025), 62–73.

Mukarromah, 'Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam : Analisis Nilai', *Journal of Education and Culture*, 4.3 (2024), 40–49

Nida, F. L. K. (2014). Persuasi dalam media komunikasi massa. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam "AT-TABSYIR"*, 2(2), 77-95.

Nursubchiana, Irma, Indah Iskandar, and Irwa Rochimah Zarkasi, 'Analisis Naratif Video Viral: Elemen Digital *Storytelling* Dalam Video Ulasan Destinasi Kuliner TikTok', November, 2024, 20–21

Nurlaily Syam and Roisatul Khusna, 'Penerapan Metode *Storytelling* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Cerita Rakyat Di MIS Blang Rakal', 02.01 (2025), 283–86.

Oktapiantama, Herlingga, M. Firman Al-Fahad, and Asep Purwo Yudi Utomo,

- ‘Tindak Tutur Direktif Dalam Konten Horor Di Kanal Youtube Sara Wijayanto: Diary Mistery Sara (Dms)’, *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8.2 (2023), 498–515 <<https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.446>>
- Poernomo, Chandra Ardiyansyah, Judhi Hari Wibowo, and Jupriono, ‘Analisis Proses Produksi Konten Kreatif Pada Kanal Youtube Kembara Sunyi’, *Semakom: Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi*, 1.01 (2023), 161–67
- Putri, Dinda, Ulfa Hayana, Sari Harahap, and Abdul Fattah Nasution, ‘Langkah-Langkah Pengumpulan Dan Pengelolaan Data Penelitian Kualitatif Di Tk Dahlia Indah’, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.6 (2025), 137–40 <<https://doi.org/10.62017/merdeka>>
- Qodriyah, Salma Laila, ‘Youtube Sebagai Media Dakwah Di Era Milenial (Channel Nussa Official)’, *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhmadiyahhan (JASIKA)*, 1.2 (2021), 151–61 <<https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.14>>
- Rahmawati, Yulia, Farida Hariyati, Ahmad Zakki Abdullah, and Mia Nurmiarani, ‘Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital: Kajian Literatur’, *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3.1 (2024), 266–79 <<https://doi.org/10.55606/concept.v3i1.1081>>
- Raqib, Muhammad, and Siti Nuraeni, ‘Dakwah Bil Lisan Melalui Media Sosial Pada Komunitas Hijrah Di Kota Solo’
- Rizka, R. A., Rani, S., Hasanah, R., & Shaleh, M. W. (2025). MENYELAMI PESAN DAKWAH DIGITAL: ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF KH ABDULLAH GYMNASIAR DI YOUTUBE. *Risani: Jurnal Riset Dan Pengabdian Islam*, 1(1).
- Rukhmana, Trisna, ‘Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25’, *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2.2 (2021), 28–33
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, ‘Penelitian Kualitatif’, *Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 1–15
- Sagala, R. (2024). *Integrasi nilai-nilai Akidah dan Akhlak dalam Islam*. AE Publishing. Hlm. 86-96

- Saputra, M Reza, and Fajar Hidayat, 'Dinamika Komunikasi Persuasif Dalam Media Massa: Teknik , Strategi , Dan Pengaruh Terhadap Perilaku Masyarakat', 2.1 (2025), 62–73
- Sebastian, Y., & Utami, U. (2023). *Meaningfull Story Telling*. GagasMedia. ISBN 6234932622, 9786234932621.
- Setyawati, F. (2025, December). Neurosains Naratif dalam Struktur Dramatik Video Pendek UNTUKTEMAN. ID. In *Prosiding Seminar Seni Media Rekam* (Vol. 3, No. 1, pp. 385-390).
- Siregar, N., Nursyamsi, S. E., & Junengsih, J. (2022). Teknik komunikasi persuasif pengurus kabasa dalam mengajak anak jalanan untuk belajar. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 27(3), 303-310.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. (hlm. 74)S. T. Gurning, *News Storytelling: Penceritaan Berita Media Penyiaran Digital* (Prenada Media, 2023), hlm.45.
- Studi, Jurnal, and Komunikasi Dan, 'RISET DESAIN DALAM METODOLOGI PENELITIAN Mohammad Mulyadi (' , 16.1 (2012), 71–80
- Susanto, Dedi, and M Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam
- Susiatik, T., & Sukoco, S. (2022). Penanaman Nilai-nilai akhlakul karimah. *Journal of Democratia*, 1(1), 16-25. *Penelitian Ilmiah*, 1.1 (2023), 53–61
- Syafruddin Jamal, 'Merumuskan Tujuan Dan Manfaat Penelitian', *Jurnal Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi*, Vol.3.No.5 (2012), 148–57
- Syahmini, Syawal, and Khazri Osman, 'Konsep Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Imam Al-Ghazali Concept Dakwah Amar Ma ' Ruf Nahi Mungkar According To Imam', *Seminar Dakwah Dan Wahdah Al-Ummah*, 1.1 (2022), 1–15<https://www.researchgate.net/profile/Syawal-Izani/publication/362387039_KONSEP_DAKWAH_AMAR_MA'RUF_NAHI_MUNKAR_MENURUT_IMAM_AL-GHAZALI_Concept_Dakwah_Amar_Ma'ruf_Nahi_Mungkar_According_T

o_Imam_Al-

Ghazali_Syawal_Syahmi/links/62e763479d410c5ff3796725/KONSEP->

Syam, Nurlaily, and Roisatul Khusna, 'Penerapan Metode *Storytelling* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Cerita Rakyat Di MIS Blang Rakal', 02.01 (2025), 283–86

Usman, A. R. (2013). Metode dakwah kontemporer. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 19(2). Hlm. 205-212.

Warliah, Wiwin, Tia Wahyuni, Fakultas Agama Islam, and Universitas Nurul Jadid, 'Prospek Dan Tantangan Dakwah Billisan Sebagai Metode Komunikasi Di Sidowangi', 3.4 (2023), 178–90

Wahyuningsih M Umulu and Andries Kango, 'Dakwah Bil-Lisan Dan Dakwah Melalui Internet : Studi Perbandingan Media Dakwah', 1, 1–11

Wicaksono, Mahardhika, Program Studi, Sastra Jerman, Fakultas Bahasa, Universitas Negeri Surabaya, Program Studi, and others, 'TEKNIK PERSUASIF PADA CAPTION INSTAGRAM @ RAZERDEUTSCHLAND Auszug', August, 2024

Winoto, Y., & Prijana. (2017). *Storytelling dalam perspektif narrative paradigm: Sebuah kajian teoritis*. Visi Pustaka, 19(3), hlm.165–176

Wiwin Warliah and others, 'Prospek Dan Tantangan Dakwah Billisan Sebagai Metode Komunikasi Di Sidowangi', 3.4 (2023), 178–90.

Yahya, Yuangga Kurnia, Syamsul Hadi Untung, and Indra Ari Fajari, 'Da ' Wah Di Youtube : Upaya Representasi Nilai Islam Oleh Para Content-Creator', 20 (2020), 1–21 <<https://doi.org/10.15575/anida.v20i1.8888>>

Zaenuri, A. (2017). Teknik komunikasi persuasif dalam pengajaran. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 1(1), 41-67.